

## Catatan Lapangan

Hari/ Tgl : Sabtu, 25 Oktober 2008  
 Tempat : Perpustakaan Anak RSKD  
 Waktu : 16.00 – 17.30  
 Kegiatan : Observasi dan Wawancara

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
1	Kondisi Perpustakaan Anak RSKD (CL 01.01)	<p>Peneliti datang ke perpustakaan anak untuk melakukan observasi untuk pertama kalinya. Sesampainya di lokasi, peneliti diajak masuk ke dalam ruang perpustakaan yang berukuran 4 x 6 m. Saat itu sudah sore dan tidak ada anak-anak berada di dalamnya. Perpustakaan ternyata sudah tutup dan di dalamnya gelap. Saat pintu dibuka, kita sudah disambut dengan udara sejuk dari pendingin ruangan (AC) dan wewangian jeruk dari pengharum ruangan.</p> <p>Pada salah sisi kanan tembok (dilihat dari pintu masuk) tembok tersebut berlukiskan gambar-gambar yang meramaikan dan menceriakan suasana. Tembok tersebut berlukiskan pohon yang tersenyum sambil memegang sebuah buku, kupu-kupu yang sedang terbang di atas seekor katak hijau, sekuntum bunga yang tersenyum ceria kepada sang kancil yang juga sedang tersenyum. Lalu di sebelah sang kancil terdapat seorang anak perempuan dan laki-laki yang sedang membaca sebuah buku. Tangan anak perempuan itu memegang 2 buah buku sementara tangan lainnya sedang membuka buku untuk dibaca. Sedangkan anak laki-laki tersebut sedang mengendarai mobil-mobilan sambil menunjukkan buku dengan tangannya. Selain mereka juga terdapat seekor kucing yang sedang mengamati sebuah buku yang terbuka di hadapannya. Di samping gambar buku juga terdapat bola dan kotak mainan di samping si kucing. Suasana lukisan tersebut dibalut warna-warni ceria namun tetap lembut memberikan suasana kalem tersendiri. Di samping tembok tersebut menempel sebuah meja dengan buah kursi (2 berwarna biru dan 3 merah). Di atas meja tersebut terdapat sekotak pensil, sekotak pensil warna dan krayon, dan beberapa buku gambar dan majalah. Dekat dengan jendela (terdapat 3 jendela) terdapat sebuah karpet yang tergelar bersih dengan sebuah papan tulis putih dan hitam (dua sisi yang berlainan untuk alat yang menggunakan kapur dan spidol)</p> <p>Sementara di sisi sebelah kiri terdapat 6 buah lemari. Empat diantaranya berisikan buku-buku dan mainan, 1 lemari berisikan beberapa buah boneka (boneka sapi, bebek, spongebob, dan lain-lain) dan juga mainan balok-balok (konstruksi). Dan sisanya merupakan lemari yang berisikan penghargaan dan kenang-kenangan dari berbagai pihak yang mendukung kegiatan yang telah berlangsung. Di samping lemari juga terdapat sebuah meja baca (tepatnya meja belajar biasa). Kesemua lemari dan meja baca tersebut berwarna hijau dan coklat. Sebuah jam dinding bulat putih tergantung di</p>	<p>Suasana nyaman terasa sejak pertama kali membuka pintu perpustakaan ini. Dinding sebelah kanan dilukis gambar dengan warna ceria namun tidak mencolok dan memberikan kesan menenangkan.</p> <p>Meja dan kursi tersebut tidak cocok untuk anak karena ukurannya terlalu besar. Anak akan membutuhkan bantuan untuk dapat duduk di kursi tersebut.</p> <p>Pemilihan perabot seperti lemari ini terlihat serangkaian karena memiliki warna yang sama satu dengan lainnya dan merupakan keputusan yang tepat agar tidak terlihat serasi.</p> <p>Tulisan ini memberikan semangat kepada anak bahwa mereka tidak boleh menyerah</p>

		dinding ini. Pada tembok ini juga tertempel sebuah motto atau semangat yang bertuliskan "I have cancer but cancer doesn't have me"	walaupun mereka menderita penyakit kanker
Usia Pasien Anak yang dirawat di RSKD  (CL 01.02)	Peneliti menanyakan usia rata-rata anak yang dirawat di RSKD dan biasa beraktivitas di perpustakaan T : Mas, ko tadi perpustakaan dikunci dan gelap? Memangnya tidak ada anak-anak yang datang ke perpustakaan? Alif : Nah kan udah sore. Perpustakaan buka dari jam 09.00 sampe jam 13.00. Nah setelah itu mereka harus beristirahat. Kita emang ga mengharuskan mereka untuk tiduran terus, tapi mereka juga harus beraktivitas loh, nah mereka bisa ke perpustakaan atau ruang bermain. Tapi mereka tetep harus beristirahat juga kan. Tapi kalo mereka mau ke perpustakaan tinggal bilang sama suster untuk minta kunci ko. Tapi kalo udah sore gini mereka biasanya sih ga ke perpustakaan. T : Biasanya anak-anak yang ke perpustakaan usianya berapa? Alif : Ya anak-anak yang dirawat, biasanya sih usia prasekolah sampe 18 tahun, tapi ada juga loh yang dari bayi. Penyakit kanker tidak memandang usia loh. Biasanya sih semua anak suka ke sini yah, apalagi anak prasekolah sama anak SD. Biasanya mereka seneng banget tuh ke perpustakaan dan ruang bermain. Mereka bisa bermain sekaligus belajar kan, karena memang mereka seperti itu dunianya.	Perpustakaan ini buka dari pukul 09.00 – 13.00 hal ini dimaksudkan agar anak juga memiliki waktu istirahat.  Tetapi jika anak ingin ke perpustakaan, mereka dapat meminta kuncinya kepada perawat. Usia anak yang biasa beraktivitas kebanyakan adalah usia prasekolah dan usia sekolah dasar.	
Staf Perpustakaan Anak RSKD (CL 01.03)	Peneliti ingin mengetahui siapa saja yang terlibat dalam perpustakaan anak RSKD T : Mas, ada staf perpustakaan yang menjaga dan melayani anak-anak atau tidak? Alif : Tidak ada. T : Lalu siapa yang melayani mereka di perpustakaan? Alif : Gini loh, perpustakaan ini tidak ada pustakawan khusus. Pelayanan ya dilakukan oleh para relawan ajah sih. Kami, seperti saya tergabung dalam C3 ( <i>Community for Children with Cancer</i> ) yang juga disebut YPKAI (Yayasan Pita Kuning Anak Indonesia). Awalnya ini cuma komunitas peduli anak kanker ajah, tapi kita membentuk yayasan agar lebih jelas karena masyarakat ingin lebih pasti pertanggungjawabannya gitu. Para relawan itu biasanya melakukan berbagai kegiatan di sini menghibur anak-anak misalnya dengan adanya kegiatan di perpustakaan atau juga ada kegiatan ulang tahun misalnya atau nonton bareng. Tidak ada yang mengikat mereka untuk datang ke sini. Ya namanya juga relawan sebisa mereka datanglah. Misalnya mereka lagi pada libur. Relawan kita banyak si dari berbagai macam latar belakang, misalnya aja ada psikolog, mahasiswa, pegawai, bahkan juga ada anak sekolah.	Tidak ada pustakawan pada perpustakaan ini.  Pelayanan dilakukan oleh para relawan dari YPKAI. Para relawan datang pada waktu luang mereka untuk menghibur pasien anak. Relawan YPKAI berasal dari berbagai macam latar belakang pendidikan.	

Hari/ Tgl : Rabu, 23 Desember 2008  
 Tempat : Perpustakaan Anak RSKD  
 Waktu : 11.00 – 12.00  
 Kegiatan : Observasi dan Wawancara

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
2	Kondisi perpustakaan anak	Kembali peneliti datang ke perpustakaan untuk observasi dan juga mewawancarai anak yang sedang beraktivitas di dalamnya. Ternyata keadaan perpustakaan sedikit berubah dari observasi yang terakhir dilakukan oleh	Terdapat perubahan pada perpustakaan ini, terutama dilihat

	RSKD (CL 02.01)	<p>peneliti. Perubahan ini terlihat pada beberapa perabot yang ada di perpustakaan. Meja dan 5 kursi besar sudah tidak ada lagi, hanya tersisa 1 buah kursi tersebut di dekat meja baca. Sebagai gantinya terdapat 2 meja (1 berbahan kayu berwarna coklat dan sisanya berbahan plastik berwarna biru) dengan 8 kursi berukuran kecil (sesuai untuk anak) berwarna-warni seperti merah, hijau, kuning dan hijau. Terdapat anak-anak yang sedang beraktivitas membuat suatu tempelan lemari es. Tempelan tersebut terbuat dari sejenis tepung (kanji) dan dicetak dengan cetakan berbentuk alfabet. Mereka bersemangat mengerjakan itu. Peneliti belum mengenal anak-anak dan juga para staf perpustakaan tersebut, mereka mengenakan rompi kuning bertuliskan YKAKI seperti yang tertulis pada bagian belakang kursi kecil yang ada dalam perpustakaan. Peneliti memutuskan untuk berkenalan dengan mereka (3 orang). Mereka ternyata tutor dari YKAKI (Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia), yayasan yang peduli dengan penderita kanker pada anak-anak. Mereka lebih dulu menjalankan kegiatannya di RS Cipto Mangunkusumo dan juga RS Fatmawati. Mereka memiliki program yang bernama <i>Sekolahku</i>, yang dilaksanakan setiap Rabu dan Jumat di RSKD. Peneliti tidak banyak bertanya kepada mereka. Peneliti berusaha mengenal baik pasien anak maupun tutor YKAKI agar lebih akrab. Tutor YKAKI mendampingi mereka dan juga bercakap-cakap dengan mereka.</p>	<p>dari kursi. Kursi dan meja tersebut lebih sesuai (pas) untuk anak karena mereka dapat dengan nyaman duduk di atasnya.</p> <p>Selain itu kursi tersebut memiliki warna-warna ceria yang menarik dan anak senang dengan warna-warna yang ceria.</p> <p>Selain YPKAI terdapat YKAKI yang juga melayani anak.</p>
--	-----------------------	--	--

Hari/ Tgl : Selasa, 20 Januari 2009  
 Tempat : Perpustakaan Anak RSKD  
 Waktu : 11.00 – 12.00  
 Kegiatan : Observasi dan Wawancara

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
3	Koleksi Perpustakaan Anak RSKD (CL 03.01)	<p>Peneliti ingin mengetahui koleksi dan mobiler yang ada di Perpustakaan Anak RSKD yang mendukung kegiatan dalam perpustakaan ini. Peneliti mengobservasi apa yang dimiliki oleh Perpustakaan tersebut. Koleksi buku yang dimiliki terdiri dari komik, majalah, ensiklopedi. Koleksi tersebut ada di dalam lemari tersusun dengan rapi dan dikelompokkan menurut jenisnya. Dibagi menjadi beberapa jenis koleksi tersebut. Ensiklopedi dan atlas ditempatkan pada lemari satu, komik dan buku cerita dikelompokkan di lemari 2. Lemari 3 berisikan buku-buku untuk anak sekolah dan juga buku pelajaran sekolah. Sedangkan lemari 4 berisikan perlengkapan seperti alat tulis, mewarnai, kertas lipat (origami), lem, dan juga beberapa mainan (tidak hanya buku yang menjadi koleksi perpustakaan ini, tetapi juga mainan).</p> <p>Koleksi perpustakaan ini terdiri dari bacaan fiksi dan nonfiksi. Selain di dalam lemari, koleksi buku juga ada di dua meja display. Anak dapat memilih buku baik yang ada dalam lemari maupun dari meja display. Mereka dapat mengambil langsung koleksi yang diinginkannya dari meja display maupun dari lemari. Peneliti mengamati bahwa anak meminta tolong kepada staf perpustakaan untuk mengambil koleksi buku maupun mainan yang ada di dalam lemari jika koleksi</p>	<p>Koleksi buku lebih banyak koleksi fiksi, seperti novel dan juga komik. Selain itu, terdapat juga buku kreativitas seperti buku origami. Hanya terdapat beberapa buku pelajaran.</p> <p>Buku juga terdapat di meja display sehingga anak dapat langsung mengambilnya tanpa harus membuka kunci lemari.</p>

		tersebut tidak terjangkau oleh si anak. Selain di perpustakaan, mainan juga berada di ruang bermain.	
Mobiler Perpustakaan Anak RSKD  (CL 03.02)		Perpustakaan ini memiliki mobiler yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Misalkan saja untuk ukuran kursi yang tidak terlalu besar, pemilihan perabot yang berwarna, karpet agar anak dapat duduk di lantai, papan tulis untuk menulis dan mengajar, dan lemari. Selain itu, ruang bermain juga memiliki mobiler yang dapat digunakan anak untuk menghibur dirinya. Perabot yang ada di ruang bermain ini berupa permainan aktif yang membuat semua tubuh anak bergerak, misalkan saja mobil-mobilan, perosotan, dan ayunan. Awalnya komputer berada di ruang perpustakaan, namun karena terlalu penuh, maka komputer diletakkan di ruang bermain. Selain komputer, di ruang bermain juga terdapat televisi, <i>play station</i> , lemari yang berisikan mainan-mainan, dan juga panggung. Saat itu ada Ardi yang berada di ruang bermain, peneliti mencoba bermain bersamanya. Kemudian datang seorang anak (bukan pasien) ikut bermain. Mereka berdua bermain dengan akrabnya. Ia ingin bermain bola bowling. Setelah bosan, anak Ardi ingin bermain perosotan, namun ia mengalami kesulitan karena ia menggunakan infus pada tangan kirinya. Ardi dinasihati agar bermain perosotannya nanti saja ketika tangannya tidak lagi diinfus. Akhirnya ia hanya duduk di perosotan bagian depan saja tanpa meluncur.	Adanya karpet membuat anak dapat duduk di lantai tanpa merasa kedinginan.  Namun terlihat ukuran lemari yang terlalu besar untuk anak sehingga jika anak ingin mengambil sesuatu, ia meminta bantuan kepada orang lain (staf perpustakaan)
Pelayanan ke kamar-kamar  (CL 03.03)		Peneliti diajak oleh staf perpustakaan survey ke kamar-kamar pasien. Pertama mengunjungi kamar Ani, seorang anak berusia sekitar 4 tahun. Ia sedang menonton televisi dikamarnya sambil tiduran dan memakan kerupuk. Staf perpustakaan menanyakan kabarnya hari ini. Lalu mengajaknya ke perpustakaan, ternyata Ani tidak mau. Ia memilih untuk di kamarnya dan tiduran. Ibunya mengatakan bahwa ia sedang malas jadi ingin berada di kamarnya saja. Staf perpustakaan menghiburnya dan membuatkan sebuah boneka dari kertas lipat ( <i>origami</i> ). Ia membentuk sebuah kepala yang digambarkan mata, hidung, dan bibirnya. Kemudian staf perpustakaan menuju kamar lain. Kali ini ke kamar Andy, rupanya ia sedang tidur-tiduran saja di kamarnya ditemani oleh pamannya. Ia tampak sedang mengobrol dengan pamannya ini. Staf perpustakaan menawarinya untuk ke perpustakaan, tetapi Andy menolaknya dan ia ingin berada di kamar saja. Staf perpustakaan kembali menawarinya apakah ia ingin membaca buku? Biar staf perpustakaan membawakannya ke kamar, tetapi rupanya Andy tidak mau. Ia hanya ingin berada di kamar saja. Ia mengatakan akan ke perpustakaan, tetapi nanti. Akhirnya staf perpustakaan kembali ke ruang perpustakaan. Sasha datang ke perpustakaan dan ia ingin mewarnai gambar. Beberapa saat kemudian, datang seorang perawat yang ingin mempersiapkan Sasha menjalani tindakan medis. Sasha merasa takut dan ia mulai menangis. Ia tidak mau bekerjasama dalam pengobatan ini. Ia menolak diberikan salep anti sakit pada punggungnya. Staf perpustakaan membujuk Sasha, tetapi ia tetap menolak dan menangis. Perawat meminta tolong kepada staf perpustakaan agar membujuknya. Kemudian perawat tersebut keluar sejenak dari ruang perpustakaan.  Akhirnya staf perpustakaan membacakan cerita dan menemaninya mewarnai. Ia menenangkan Sasha pada saat ia	Staf perpustakaan mengunjungi kamar-kamar pasien untuk menagajak mereka beraktivitas di perpustakaan.  Jika mereka tidak mau, ia menawarkan apakah ia ingin dibawa buku bacaan.  Mengunjungi mereka di kamar merupakan pelayanan spesial yang mungkin hanya ada di perpustakaan rumah sakit dan hal ini sangatlah bagus.  Adanya kemampuan komunikasi yang dimiliki staf perpustakaan dan bersifat membujuk agar anak mengikuti pengobatan

	<p>didekati oleh seorang perawat. Perawat dengan sigapnya langsung mengoleskan salep anti sakit di punggung Sasha. Salep itu terasa dingin ketika menyentuh kulit. Sasha mungkin merasa sejuk setelah diolesi salep tersebut. Staf perpustakaan mengajaknya bercanda dan mengurangi ketegangannya. Ia berkata kepada Sasha jika ingin sembuh maka harus mau berobat dan menuruti nasihat dokter, perawat, dan orang tua. Setelah beberapa saat, Sasha sudah tidak lagi menangis dan ia mau menjalani proses pengobatan.</p> <p>T : Mba, anak memang takut yah menjalani proses pengobatan?</p> <p>Intan : Yah, namanya juga anak-anak, pasti mereka cenderung takut dengan tindakan medis yah. Ga Cuma anak ajah yang takut, orang tua juga terkadang ga tega melihat anaknya menjalani pengobatan yang menurutnya terlalu berat untuk usia mereka.</p> <p>T : Memangny sudah pasti akan menangis seperti Sasha tadi ya Mba ?</p> <p>Intan : Kebanyakan anak ya menangis. Apalagi kalo punya trauma tertentu sama pengobatan, bisanya mereka menolak untuk bekerjasama dalam pengobatan.</p> <p>T : Terus tindakan apa yang haru ditempuh supaya anak mau menjalani pengobatan?</p> <p>Intan : Biasanya sih kita ajak dia bermain atau beraktivitas apa saja yang ia suka sampai ia lupa. Trus sampai akhirnya ia mau bekerjasama deh.</p>	<p>sangatlah penting.</p> <p>Mereka memiliki cara tersendiri berbicara kepada anak. Mereka seperti tidak memaksa dengan kekerasan namun mereka dengan lembutnya mengajak agar anak mau bekerjasama dalam proses pengobatan ini.</p>
--	--	---

Hari/ Tgl : Selasa 10 Februari 2009  
 Tempat : Perpustakaan Anak RSKD  
 Waktu : 10.00 – 12.00  
 Kegiatan : Observasi dan Wawancara

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
4	<p>Keterampilan staf perpustakaan dan pertemanan pada anak</p> <p>(CL 04.01)</p>	<p>Perpustakaan sedang sepi saat ini. Hanya ada Sasha bersama Intan. Intan berkata memang saat ini tidak ada yang ke perpustakaan. Rumah sakit sedang sepi. Sasha sedang mewarnai gambar dengan menggunakan krayon sementara staf perpustakaan mewarnai gambar pada sebuah majalah juga. Ia mengajak ngobrol Sasha. Ia bercerita-cerita dan memperhatikan Sasha mewarnai sambil ia sendiri mewarnai gambarnya. Peneliti memperhatikan beberapa peralatan memiliki label dan cap YKAKI. Peneliti bertanya mengenai hal tersebut kepada staf perpustakaan.</p> <p>Intan : Iya, kita memfasilitasi peralatan agar kegiatan anak-anak berjalan dengan lancar. Ada buku-buku pelajaran, buku gambar ya supaya anak-anak enaklah belajarnya.</p> <p>Ia bertanya kepada Sasha kenapa Deasy tidak ke perpustakaan. Sasha mengatakan bahwa Deasy habis berobat jadi harus beristirahat dulu. Pada saat membuka lemari, staf perpustakaan melihat sedotan dan kertas krep. Ia mendapat ide membuat sebuah bandana (sejenis hiasan yang dipakai di kepala). Ia mengambil gunting, sekumpulan sedotan, kertas krep dan lem. Ia mengukur kepala Sasha agar bandana tersebut pas dengan ukuran kepala Sasha. Sasha memperhatikan apa yang dilakukan oleh staf perpustakaan. Staf perpustakaan membuat beberapa bentuk seperti lingkaran</p>	<p>Selain memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan anak, seorang staf perpustakaan juga memiliki sifat kreatif yang dapat membuat sesuatu dari benda-benda yang ada di sekelilingnya.</p> <p>Anak merasa sangat senang apabila ada yang memperhatikannya. Dengan adanya perhatian yang ditujukan kepada anak, mereka akan merasa bahagia dan tidak merasa</p>

	dan hati sebagai hiasan bandana dan membuat pita dari kertas krep. Ia menempelkan bentuk lingkaran dan hati ke pita dan menjadikan satu dengan sedotan sedemikian rupa sehingga jadilah hiasan rambut yang langsung digunakan oleh Sasha. Sasha merasa senang apalagi ketika staf perpustakaan mengatakan bahwa ia cantik dan dengan gemas mencubit pipinya. Staf perpustakaan ingat bahwa Sasha akrab dengan Deasy sehingga ia membuat satu lagi dengan cara yang sama dan mengira-ira seberapa besar ukuran kepala Deasy. Sasha juga mengatakan mana untuk Deasy. Staf perpustakaan membuat bandana yang hampir sama dengan yang dimiliki Sasha. Setelah jadi, Sasha berkata dengan senang bahwa bandana tersebut untuk Deasy.	tertekan berada di rumah sakit ini. Selain itu, adanya pertemanan membuat mereka merasa berada di lingkungannya sendiri. Mereka dapat bermain dan memiliki benda yang sama.
--	--	---

Hari/ Tgl : Selasa, 17 Februari 2009  
 Tempat : Perpustakaan Anak RSKD  
 Waktu : 09.00 – 12.00  
 Kegiatan : Observasi dan Wawancara

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
5	Pelayanan Perpustakaan Anak RSKD  <b>Belajar (CL 05.01)</b>	<p>Peneliti datang mengobservasi dan melihat pelayanan apa yang dijalankan di perpustakaan anak RSKD ini. Saat itu ada staf perpustakaan Ruby yang mendapat jadwal hari itu. Selain Ruby, juga terdapat siswa sebuah sekolah swasta yang sedang membuat laporan tugas di perpustakaan tersebut. Di perpustakaan tersebut telah ada Sasha yang sedang belajar menulis. Ia duduk di kursi yang menghadap ke jendela. Sasha belajar menulis mengikuti pola yang ada pada sebuah buku belajar menulis. Ia menebalkan titik-titik yang membentuk suatu huruf sesuai dengan petunjuk dari staf perpustakaan. Sasha tampak asyik dengan kegiatannya itu walaupun masih terlihat agak kaku dalam mengikuti pola titik-titik huruf tadi. Staf perpustakaan menerangkan bahwa anak cenderung merasa takut atau kaku setelah tangan dilepaskan dari infus. Namun jika ia telah terbiasa mereka dapat asyik menulis mengikuti pola huruf yang ingin mereka tulis. Peneliti bertanya kepada staf perpustakaan sebenarnya fungsi menulis pada anak itu apa?</p> <p>Ruby : Selain belajar mengenal huruf, anak juga melemaskan otot tangan yang kaku. Jika ia menemukan bahwa menulis itu menyenangkan, ia akan senang untuk menulis terus dan terus. Sekitar pukul 10.00 datang seorang pasien yang bernama Rido. Ia datang menggunakan kursi roda dan diantar oleh ibunya. Wawancara dengan Ruby sedikit terputus. Ia meminta maaf dan berkata nanti akan dilanjutkan kembali. Staf perpustakaan datang menghampiri Rido dan menanyakan apa yang diinginkannya. Rido mengatakan bahwa ia ingin belajar IPA atau bahasa Inggris. Staf perpustakaan mencarikan buku pelajaran IPA, tetapi ternyata tidak ada yang sesuai dengan tingkat sekolah Rido. Akhirnya ia belajar bahasa Inggris. Staf perpustakaan mengajarkan bahasa Inggris kepadanya. Staf</p>	<p>Staf perpustakaan mengajarkan anak mengenai huruf atau angka yang mereka tulis dengan menyebutkan/ melafalkan vocal huruf/ angka tersebut.</p> <p>Staf perpustakaan menunda wawancara karena ingin melayani anak dan hal ini menunjukkan ia lebih mementingkan untuk melayani anak.</p> <p>Terdapat beberapa kendala dalam belajar ini, seperti pasien anak cenderung rendah diri dan menyalahkan dirinya sendiri. Hal ini sebenarnya tidak baik untuk pasien. Ia harus diberi semangat dan hal itulah yang diberikan oleh staf</p>

	<p>Kendala (CL 05.02)</p>	<p>perpustakaan membaca suatu kata dari buku tersebut dan Rido diminta mengikuti setelahnya. Lalu selain membaca, Rido juga mengerjakan soal yang ada pada buku tersebut.</p> <p>Terdapat beberapa kendala dalam proses belajar ini, seperti pasien yang cenderung rendah diri terhadap kondisi fisiknya yang menurutnya tidak sesempurna orang lain, atau ketika ia melafalkan bacaan salah, dan ketika ia menuliskan jawaban pada buku tersebut dan ia mengatakan bahwa tulisannya jelek sehingga tidak dapat dibaca. Staf perpustakaan bersama dengan pelajar yang sedang membuat laporan tugas menghiburnya. Staf perpustakaan menghiburnya dan mengatakan bahwa tulisan Rido masih bisa dibaca olehnya. Kendala lainnya ialah staf perpustakaan ternyata juga tidak terlalu mahir dalam pelafalan kata bahasa Inggris. Terkadang ia salah dalam melafalkan kata. Namun dengan kesalahannya itu, ia dapat membuatnya menjadi sebuah candaan yang mencairkan suasana. Antara Rido dan staf perpustakaan dapat tertawa bersama. Jika staf perpustakaan salah dalam melafalkan, maka pelajar dan yang ada di perpustakaan membetulkan lafal yang seharusnya tersebut. Setelah 40 menit berlalu Rido merasa senang telah belajar di perpustakaan. Ia mengatakan bahwa di sekolahnya ia selalu diledek oleh teman-temannya. Kembali staf perpustakaan menghiburnya, ia bilang Rido harus semangat belajar, biar menjadi orang yang pintar. Rido senang belajar di perpustakaan ini. Ia mengatakan besok akan datang lagi ke perpustakaan untuk belajar. Ibu Rido juga merasa senang jika anaknya bisa belajar dan merasa senang seperti itu.</p>	<p>perpustakaan. Kendala lainnya ialah staf perpustakaan kurang dapat melafalkan bahasa inggris, namun ia dapat mengubahnya menjadi suatu lelucon dan ia menunjuk bahwa ia tidak lebih baik dari pasien. Selain itu dengan adanya lelucon ini, membuat hubungan mereka menjadi lebih akrab. Terlihat dari bagaimana pasien anak mulai terbuka dan kembali belajar dengan semangat dan ia tidak lagi menyalahkan dirinya ataupun merasa rendah diri.</p>
--	-----------------------------------	---	---

Hari/ Tgl : Selasa, 24 Februari 2009  
 Tempat : Perpustakaan Anak RSKD  
 Waktu : 11.00 – 14.00  
 Kegiatan : Observasi dan Wawancara

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
6	<p>Bermain (CL 06.01)</p>	<p>Hari ini suasana perpustakaan sepi. Peneliti datang ke perpustakaan dan menemukan ada Mawar dan Melati serta staf perpustakaan. Mereka sedang bermain bersama membangun rumah-rumahan dari balok-balok kecil menyerupai batu bata bangunan dan semen yang terbuat dari pasir pantai. Staf perpustakaan mengatakan bahwa memang lagi sepi rumah sakit juga perpustakaannya sampai saat siang juga hanya ada Melati dan Mawar saja. Terlihat bekerjasama ketiga orang tersebut membangun sebuah rumah dengan melihat contoh yang ada pada petunjuk mainan tersebut. Melati bertugas mengaduk semen pada sebuah kotak kecil sementara Mawar dan staf perpustakaan menyusun balok-balok tersebut sehingga menyerupai bangunan rumah. Terkadang terdengar mereka saling menyalahkan apabila ada kesalahan yang diperbuat, misalnya saat Melati terlalu</p>	<p>Permainan konstruktif ini memerlukan kerjasama di antara para pemainnya.</p> <p>Adanya fungsi bermain sebagai hiburan dan juga sebagai pengakrab di antara pemainnya.</p> <p>Walaupun</p>

	<p>Melipat Kertas  (CL 06.02)</p>	<p>bersemangat mengaduk semen sehingga tumpah atau Melati tidak sengaja menyenggol tangan Mawar dengan sekop dan membuat tangan Mawar belepotan terkena semen. Namun setelah itu mereka kembali akrab lagi dan terdengar suara tawa mereka. Kemudian dokter datang dan memberitahu kepada Mawar bahwa ia dapat pulang ke rumah dan menjalani pengobatan pada bulan Oktober. Ia dan Melati merasa senang. Setelah mengobrol sejenak bersama Melati, dokter kembali bertugas. Dokter mengingatkan kepada Melati bahwa ia harus minum banyak air dan tidak lupa menjaga kesehatannya. Kemudian Melati kembali bermain bersama Mawar.</p> <p>Peneliti bertanya kepada Mawar T: "Kamu kalo di rumah sakit ditemenin sama siapa?" Mawar: "Sama mama, tapi Melati juga sering ke sini ko kalo libur atau udah pulang sekolah. Si Melati juga seneng ada di sini ko Ka, lagian dia juga suka nginep di sini nemenin aku." T: "Kamu kalo di perpustakaan ini sukanya ngapain ajah?" Mawar: "Banyak ka, aku suka mainan nih kaya bikin rumah-rumahan ini, juga suka belajar. Suka baca buku juga ko. Trus nih abis ni katanya ka Ruby mo ajarin aku bikin bintang-bintang kaya gini." (Sambil menunjukkan bintang-bintang kecil buatan tangan).</p> <p>Mereka melanjutkan membangun rumah-rumahan. Melati mencoba ikut menyusun balok-balok kecil tadi dan Mawar dan staf perpustakaan memberitahukan bagaimana caranya kepada Melati. Selain staf perpustakaan juga terdapat Kiki dan Tata yang sedang membuat laporan untuk tugas kuliahnya. Melati yang cukup akrab dengan Kiki mengajaknya bermain congklak (suatu permainan tradisional). Kiki menyanggupinya dan mereka bermain bersama. Peralatan congklak tersebut dimiliki oleh Mawar, ia membawanya dari rumah dan ia suka memainkannya bersama Melati. Ternyata Kiki kalah dan Melati terlihat senang sekali dapat mengalahkan Kiki. Tak terasa hampir pukul 12.00 dan itu waktunya istirahat bagi pasien. Selain itu staf perpustakaan juga memiliki kegiatan lain. Mawar meminta diajarkan cara membuat bintang-bintang karena ia lupa bagaimana cara membuatnya. Mawar: "Ka Ruby ajarin aku bikin ini yah, aku nanti di rumah mau bikin ini yang banyak." (Mawar berbicara kepada staf perpustakaan dan meminta untuk diajarkan membuat bintang-bintang). "Atau itu yang di ada di botol boleh untuk aku ngga ka?" (Mawar mengambil botol yang berisikan bintang-bintang dan akan dibawanya ke rumah. Ia mengambil beberapa bintang).</p> <p>Staf perpustakaan mengatakan bahwa itu merupakan milik perpustakaan dan tidak boleh dibawa pulang. Akhirnya staf perpustakaan mengajarnya membuat bintang-bintang dari sepotong kertas berwarna yang telah dipotong kecil memanjang dan dilipat-lipat kemudian membentuk bintang. Mawar meminta diajarkan agar ia lebih mahir. Dengan sabar staf perpustakaan mengajari ulang Mawar langkah demi langkah cara membuatnya. Sementara itu Melati masih asyik bermain congklak bersama Kiki. Staf perpustakaan meletakkan rumah-rumahan yang belum jadi tersebut ke</p>	<p>terkadang mereka bertengkar, tapi dengan bermain ini hubungan mereka menjadi akrab.</p> <p>Selain nyaman, perpustakaan ini memiliki berbagai fasilitas dan hal ini membuat pasien anak merasa betah berada di rumah sakit.</p> <p>Anak dapat membawa mainan sendiri dari rumahnya untuk dimainkan bersama dengan saudara atau anak lain di rumah sakit.</p> <p>Jika mereka pulang, mereka membawa kembali permainannya tersebut.</p> <p>Pasien anak diberitahukan bahwa milik perpustakaan sebaiknya tidak dibawa pulang. Hal ini menjadi informasi untuk anak bahwa perpustakaan merupakan milik bersama.</p> <p>Staf perpustakaan mengajari cara membuat suatu benda dan mereka dapat membawanya pulang dan mempraktikkanya di rumah.</p> <p>Anak tertarik dengan benda-</p>
--	---	---	---



	<p>dalam lemari sambil memperhatikan Mawar yang membuat bintang-bintang. Akhirnya pada pukul 12.00 staf perpustakaan pulang. Peneliti tetap berada di perpustakaan hingga pukul 14.00. Mawar tetap berlatih membuat bintang-bintang. Tak lama kemudian datang Fico yang ingin bermain di perpustakaan. Rupanya ia tertarik kepada bintang-bintang yang sedang dibuat oleh Mawar. Ia meminta beberapa bintang yang sedang dipegang oleh Mawar. Mawar memberikannya sesuai dengan warna yang diminta oleh Fico. Kemudian Mawar dan melati kembali ke kamar dengan membawa permainan congklak. Mereka bersiap-siap pulang ke rumah. Tak lama datanglah Alit. Fico sedang bermain balok-balok kayu. Ia membuat bangunan dari balok-balok kayu. Alit menghampiri Fico dan dengan balok-balok kayu tersebut ia membuat sebuah mobil-mobilan. Mereka berbagi balok kayu yang sama dan bermain di atas karpet. Mereka bermain sampai dengan pukul 13.00. Setelah itu mereka kembali ke kamar untuk beristirahat. Mawar pun pamit untuk pulang ke rumah.</p>	<p>benda yang berwarna-warni sehingga ia meminta bintang-bintang yang ada pada pasien lain, dan di antara anak terdapat rasa berbagi satu sama lain.</p> <p>Anak berbagi mainan walaupun mereka tidak bekerja sama dalam satu permainan.</p>
--	---	--

Hari/ Tgl : Selasa, 17 Maret 2009  
 Tempat : Perpustakaan Anak RSKD  
 Waktu : 09.00 – 12.00  
 Kegiatan : Observasi dan Wawancara

N o	Tema	Peristiwa	Interpretasi
7	<p>Peminjaman koleksi perpustakaan  (CL 07.01)</p>	<p>Hari ini Andy datang ke perpustakaan bersama dengan adiknya. Ia duduk sebentar lalu ia berjalan ke lemari untuk mengambil komik. Ia kembali duduk bersama dengan adiknya. Terdapat ibu-ibu yang menemani anaknya yang sedang berada di perpustakaan. Ibu tersebut meledek Andy dan membuatnya malu. Andy tampak malu lalu ia beranjak dari bangkunya dan keluar dari perpustakaan. Ia mengatakan bahwa ia ingin ke kamar saja. Beberapa saat kemudian peneliti menuju kamar Andy dan menanyakan beberapa hal kepadanya</p> <p>T : Kamu tadi kenapa keluar dari perpustakaan ? Kan enak di perpustakaan ?          Andy : Ga konsen bacanya, lagian banyak anak-anak gitu. Berisik jadi ga asik bacanya. Nah kalo di kamar kan enak ga terganggu suara mereka, udah gitu bis atidur-tiduran lagi.          T : Kamu suka baca tentang apa?          Andy : Komik kaya Detective Conan. Dulu suka banget tuh pinter apalagi pake alat-alat penemuan Profesor Agasa. Sekarang sih sebenarnya sih suka yang baru kaya Naruto. Tapi di perpustakaan ga ada, ada sih, cuma berapa gitu 2 atau 3 ada di perpustakaan, tapi udah pernah baca yang ada di perpustakaan.          T : Memangnya mama ngga marah kamu baca komik ?          Andy : Kalau keseringan sih iya. Tapi sebenarnya sih asal ga bikin nilai di sekolah anjlok ajah, hehehe... lagian masa di rumah sakit kita disuruh baca buku pelajaran. Komik kan bisa buat hiburan juga supaya ngga sedih.          T : Nah, kalo hiburan kenapa ngga nonton tv ajah, tu ada tv kan, tinggal nyalain.          Andy : Ka, aku sukanya acara musik-musik, kaya Dahsyat,</p>	<p>Koleksi dapat dibawa dan dibaca ke kamar. Mereka dapat membaca dengan tenang di kamar dan merasa lebih bebas.</p> <p>Komik dibaca sebagai hiburan karena memang selama dirawat di rumah sakit anak sangat butuh hiburan.</p> <p>Selain hiburan membaca dan bermain di ruang perpustakaan maupun di ruang bermain, mereka juga mendapat hiburan dari televisi, hanya saja mereka merasa bosan dengan tayangan yang menurut mereka</p>

		Inbox, sama Klik. Oh iya ada lagi kalo siang-siang itu Missing Lyrics. Lagian sekarang bosan liat tv yang isinya sinetron semua. Itu tontonan wajib mama. T : Kalo sudah selesai baca komiknya kamu balikin ngga? Andy : Yaiyalah, masa dibawa pulang sih, abis dong komiknya nanti.	tidak bagus.
--	--	--	--------------

Hari/ Tgl : Selasa, 31Maret 2009  
Tempat : Perpustakaan Anak RSKD  
Waktu : 14.00 – 16.00  
Kegiatan : Observasi dan Wawancara

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
8	<p>Latar Belakang pendirian Perpustakaan Anak RSKD (CL 08.01)</p> <p>Kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan (CL</p>	<p>Perpustakaan anak di bangsal anak di RSKD sangat nyaman. Anak-anak merasa betah berlama-lama berada di perpustakaan ini. T : Apa latar belakang pendirian perpustakaan ini? Alif : Bangsal Kanker Anak RSKD adalah salah satu unit pelayanan yang memang untuk anak yang menderita penyakit kanker. Sponsor seperti YOAI dan Prudential membantu membiayai pembangunan bangsal kanker anak ini. Bangsal anak ini menjalankan program psikososial yang diusung oleh dr. Edi sepulangnya dari Belanda. Psikososial ini juga melibatkan para relawan yang tergabung dalam C3 atau Pita Kuning. Ide awalnya si emang untuk menyediakan dukungan kepada anak-anak dan orang tua pasien. Di sini loh ada kita yang dukung kalian. Jadi mereka tidak merasa sendiri. Ruang perpustakaan ini agar si anak ga ngerasa jenuh selama dirawat di sini. Mereka melakukan kegiatan yang penting <i>happy-happy</i> dan <i>fun</i> aja jadi mereka betah ada di rumah sakit ini.</p> <p>Salah satu program psikososial itu ya pendampingan belajar supaya si anak ga ketinggalan pelajaran karena dirawat itu tadi, gitu. Mereka biasanya belajar di perpustakaan walaupun ada juga yang minta di kamar. Nah selain belajar mereka juga bermain sama-sama. Di rumah sakit ini mereka ga dibedain ko. Kita semua sama satu keluarga, memang lebih banyak pasien kelas III yang dibiayai Jamkesmas, tapi kita ga bedain mereka. Mereka bisa bermain dan belajar bersama ko di perpustakaan atau di ruang bermain. Pasien anak kayanya paling ga betah tiduran terus di kamar. Coba bayangin deh kalo anak disuruh tiduran aja sepanjang hari. Pastinya merasa bosan kan. Apalagi anak kecil yang suka bergerak ke sana kemari, jangankan seharian paling-paling mereka cuma kuat beberapa jam saja. Perpustakaan dan ruang bermain didesain untuk anak supaya mereka betah dan ada di dunianya yang penuh warna.</p> <p>T : Apa saja kegiatan mereka di perpustakaan? Alif : Mereka bisanya belajar dan melakukan kegiatan kreativitas. Untuk anak di bawah 4 tahun lebih kepada menceritakan dari buku-buku cerita yang ada gambar-gambarnya agar anak-anak mempunyai daya dorong rasa ingin tahu terhadap buku sehingga juga melatih perkembangan motoriknya. Kalau anak prasekolah dan juga SD sukanya mewarnai dan menggambar tentunya. Usia</p>	<p>Tujuan didirikannya bangsal anak ini adalah agar anak merasa memiliki tempat yang nyaman.</p> <p>Selain itu bangsal anak dilengkapi dengan ruang perpustakaan dan ruang bermain agar anak merasa betah berada di rumah sakit selama menjalani proses pengobatan</p> <p>Selain di perpustakaan, anak dapat bermain di ruang bermain.</p> <p>Di perpustakaan, anak membaca sesuai dengan</p>

	<p><b>08.02)</b></p> <p>sekolah lebih suka membaca buku-buku novel/ fiksi. Perpustakaan menyediakan banyak novel/ fiksi yang dapat mereka baca. Biasanya anak akan langsung mengambil ke lemari buku untuk dibaca di perpustakaan maupun di dalam kamarnya. Jika telah selesai, mereka akan mengembalikan ke tempatnya semula. Anak-anak yang dirawat di sini mempunyai rasa memiliki terhadap perpustakaan. Mereka merasa harus menjaga dan merawat yang ada di sini karena rumah sakit ini merupakan rumah kedua mereka setelah tentu saja rumah mereka sendiri yang selama ini mereka tinggali bersama dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Mereka juga bisa bermain di ruang bermain. Mereka melakukan Apa saja, yang penting happy, enjoy, and fun.</p> <p>Mereka dapat melakukan apa aja di ruang bermain sesuai dengan kesukaan mereka. Apakah itu bermain play station, komputer, ayunan, dan sebagainya. Ruang bermain itu didesain untuk hiburan bagi anak-anak dalam melakukan aktivitas. Tidak ada peraturan mengenai ruang bermain ini. Hanya ruang bermain dibuka pada pukul 16.00. Di ruang bermain ini anak bisa main mobil-mobilan tu kaya si Alit. Biar aja mereka bergerak bebas, jangan dikekang. Paling kalo biar anaknya ga kecapean ibunya ngingetin atau kalo abis masuk obat si anak ga boleh kecapean, lari-lari misalnya. Anak itu kan aktif banget kalo udah asik ama kegiatannya mereka lupa deh. Kalo pengobatan biasanya anak yang trauma takut banget yah biasanya sih kita lakuian ajah apa yang anak suka. Dia suka foto-foto ya kita ajak dia foto-foto, dia mau maen ya kita temenin atau kalo mau belajar di perpustakaan ya ayo deh, asal si anak seneng trus lupa deh, nanti dibius trus dia plek (tiba-tiba tidak sadar) kita bawa dia ke ruang tindakan. Nah di ruang tindakan ini dokter juga butuh konsentrasi kalo dokternya ga konsen wah kacau itu akibatnya. Di situlah peran kita untuk mendampingi dokter juga. Pengobatan ini butuh konsen yang tinggi loh. Dokter masukin jarum kecil banget, lebih kecil dari jarum jahit untuk ambil sampel darah dan itu harus cepet dan akurat, ga boleh ada kesalahan di situlah kita juga dampingin dokternya.</p> <p>T : Siapa yang bertanggungjawab dalam kegiatan perpustakaan? Adakah pustakawannya?</p> <p>Alif : Perpustakaan anak ini tidak memiliki staf perpustakaan tetap. Jadi yang melayani adalah para relawan YPKAI, perawat dan orang tua pasien. Latar belakang pendidikan relawan bervariasi, mulai dari mahasiswa berbagai jurusan, siswa sekolah menengah, sampai dengan para pegawai. Setiap harinya para relawan yang datang berbeda-beda dan melakukan kegiatan sesuai dengan keahlian mereka atau sesuai dengan jadwal yang tertera di pintu perpustakaan anak.</p> <p>Tidak ada kriteria khusus untuk menjadi relawan. Perpustakaan tiap harinya ada ko yang dateng. Mereka ada ya untuk anak-anak. Ada yang karena magang di sini, membuat laporan kerja lapangan, trus juga anak sekolah yang punya tugas. Biasanya kalo anak sekolah gitu emang cuma beberapa hari sih, tapi tetep ada ko yang dateng. Mereka dateng kita bersyukur banget kan artinya anak punya kegiatan ga cuma kosong gitu aja. Adanya para relawan ini sangat membantu</p>	<p>keinginan/ minat mereka. Mereka dapat mengambil langsung di perpustakaan.</p> <p>Mereka memiliki rasa tanggungjawab untuk mengembalikan apa yang mereka pinjam ke tempatnya.</p> <p>Semua kegiatan yang dilakukan di sini sifatnya menyenangkan dan tidak ada yang membebani mereka.</p> <p>Tidak ada pustakawan khusus yang menangani perpustakaan anak ini. Kegiatan dijalankan oleh para relawan yang melakukan kegiatan sesuai dengan keahlian mereka, seperti menghibur dan menemani mereka bermain atau belajar.</p>
<p>Staf perpustakaan anak RSKD</p>		
<p><b>(CL 08.03)</b></p>		

<p>Koleksi perpustakaan anak RSKD</p> <p>(CL 08.04)</p>	<p>dalam membimbing anak-anak di perpustakaan karena kegiatan perpustakaan merupakan bagian terapi bagi anak yang sakit. Relawan ini biasanya ga tetap yah. Tapi kerja relawan kan ga cuma nemenin mereka ajah, kita juga menyebarkan informasi dari orang ke orang ntar kalo ada yang mau gabung ya ayo, kita siap ko gitu.</p> <p>Sejumlah buku memiliki kantong buku pada bagian belakang buku dan juga daftar peminjam.</p> <p>T : Apa saja koleksi yang ada di pepustakaan ini?</p> <p>Alif : Koleksi yang ada bervariasi mulai dari buku sekolah, buku cerita anak-anak dan buku kreativitas. Koleksi perpustakaan ini berasal dari para donatur seperti YOAI, SKIB serta masyarakat pada umumnya. Setelah diterima, buku-buku tersebut didata dalam database yang ada di ruang dokter. Setelah itu, diadakan seleksi agar sesuai dengan kebutuhan usia anak-anak. Jangan sampe anak dapet buku yang ga sesuai untuk usianya. Selama ini si belum pernah tapi kita tetep berjaga-jaga aja. Seleksi kan perlu juga supaya anak dapet seuai dengan kebutuhannya. Oh ya, namun tidak semua buku langsung masuk ke perpustakaan karena beberapa sebab. Misalnya karena banyak banget yang nyumbang, jadi tertahan deh di ruang dokter. Itu masih ada banyak banget di kardus sama lemari. Sejauh ini anak-anak merasa senang dan enjoy apabila dirawat di RSKD karena banyaknya aktivitas dan kegiatan di RS. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas baik di ruang perpustakaan maupun di ruang bermain. Selain itu, para relawan dan pihak SMF anak RSKD sering melakukan acara bareng dengan para masyarakat. Misalnya <i>sharing</i> bersama dengan artis atau jalan-jalan. Baru-baru ini kami pergi ke Ragunan untuk berekreasi</p>	<p>Koleksi perpustakaan ini bermacam-macam jenisnya. Perpustakaan tidak memiliki anggaran khusus dalam pengadaan.</p> <p>Koleksi berasal dari donatur yang peduli dengan anak ini. Koleksi diseleksi sesuai dengan kebutuhan dan usia anak.</p>
<p>Kendala</p> <p>(CL 08.05)</p>	<p>T: Kendala yang dihadapi selama ini?</p> <p>Alif : Kalau dari segi anaknya si biasanya kalau anaknya rewel dan ga bisa lepas dari orang tuanya, terutama untuk anak usia 4 tahun ke bawah. Anak biasanya minta ditemani oleh orang tuanya terus. Jika tidak dituruti ia akan ngambek lalu menangis. Tapi juga ada ko anak yang bias ditinggal sendiri biar ibunya bisa melakukan hal lain. Misalnya nyari makan atau nebus obat atau ngurusin administrasi. Anak udah betah aja kalo di perpustakaan karena mereka udah asik aja, tapi walopun begitu ada juga anak yang ditemenin terus sama ibunya kaya si Bintang. Tapi beneran deh mereka udah kaya di rumah sendiri aja main-main, belajar-belajar. Cepet akrab ko mereka di sini. Asalkan kita sering dating trus ajak aja mereka main atau belajar di perpustakaan. Udah gitu anaknya juga akrab, contohnya aja si Vanny, saya itu suka aja godain dia. Waktu itu dia abis nonton Laskar Pelangi, minta dibeliin radio yang dipake salah satu pemain di sana, sekalian aja gw bilang minta beliin gendang-gendangan.eh dia ketawa. Seneng rasanya liat anak-anak tu ketawa. Tidak ada peraturan dari pihak RSKD yang memberatkan relawan karena kehadiran relawan di bawah naungan YPKAI.</p>	<p>Kendala biasanya berasal dari anak seperti rewel, menangis.</p> <p>Tetapi apabila anak sudah asyik dengan kegiatannya maka orang tua dapat melakukan aktivitas lain selama anak melakukan kegiatan di ruang perpustakaan ataupun ruang bermain.</p>
<p>Solusi</p> <p>(CL 08.06)</p>	<p>T : Solusi mengatasi kendala tadi?</p> <p>Alif: Kalau ada anak yang rewel biasanya kita adakan pendekatan, lama-kelamaan juga mereka ok ko sama kita. Di sini udah seperti keluarga saja. Mereka cukup dekat ko</p>	<p>Pendekatan kepada anak agar mereka tidak menjadi</p>

		dengan saya bahkan terkadang main ledek-ledekan. Biasanya anak akan penasaran dengan hal baru. Mereka akan datang ditemani oleh ibunya ke perpustakaan atau ke ruang bermain. Mereka lalu ditawarkan mau belajar ga? Mau mewarnai? Kalo mau ya kita ambil yang dia mau gitu. Ya kita so akrab-akrab aja ntar juga mereka deket ma kita ko. Lama-kelamaan mereka ke perpustakaan atau ke ruang bermain sendiri deh.	canggung.
--	--	--	-----------

Hari/ Tgl : Selasa, 31Maret 2009  
 Tempat : Perpustakaan Anak RSKD  
 Waktu : 10.00 – 12.00  
 Kegiatan : Observasi dan Wawancara

N o	Tema	Peristiwa	Interpretasi
9	Melipat kertas  (CL 09.01)	Peneliti datang ke perpustakaan dan melihat Syifa sedang memegang kertas origami. Ternyata ia ingin membuat sesuatu dari kertas tersebut. Staf perpustakaan membuat kamera kemudian ia membuka buku origami dan meniru bentuk yang ada di dalamnya. Syifa menunjuk ingin membuat ini dan itu. Staf perpustakaan membuatnya. Kemudian eyang Syifa datang menjenguk bersama dengan Kuin. Eyang Syifa ikut membuat kreativitas tersebut. Beliau masih agak bagaimana cara membuat kapal dan tempat sirih. Ia merasa senang bisa ikut melipat walaupun ia sudah tua. Kuin memperhatikan dan berlari-lari di perpustakaan. Ia juga ikut memperhatikan apa yang sedang dilakukan oleh eyangnya. Kuin akan ditegur oleh eyangnya apabila ia duduknya tidak sopan, seperti manaikkan kakinya ke atas meja. Eyangnya mengatakan bahwa Kuin harus duduk dengan sopan.	Staf perpustakaan dapat membantu anak membuat origami sesuai dengan yang diinginkan anak.  Peminjaman dapat langsung dilakukan tanpa ada proses pencatatan. Anak maupun orang tua dapat langsung meminjam koleksi perpustakaan.
	Peminjaman Koleksi Perpustakaan  (CL 09.02)	Syifa memotret Kuin dengan kamera yang tadi dibuat. Kuin bergaya selayaknya model cilik. Nenek Syifa juga datang menjenguk. Ia ke perpustakaan dan memanggil Syifa dan Kuin. Syifa disuruh beristirahat. Buku origami ditaruh di meja display. Tak lama kemudian, Ibu Syifa meminjam buku origami milik perpustakaan. Ia mengatakan Syifa ingin melihat-lihat gambar yang ada di dalamnya. Peneliti memperhatikan memang tidak ada pencatatan yang terjadi. Pasien maupun orang tua dapat langsung mengambil buku perpustakaan yang mereka inginkan dan mereka dapat membawanya ke kamar untuk dibaca.	Hal ini memudahkan pengguna apabila mereka ingin meminjam karena tidak perlu menunggu petugas untuk mencatat apa yang mereka pinjam.

Hari/ Tgl : Selasa, 14 April 2009  
 Tempat : Perpustakaan Anak RSKD  
 Waktu : 09.00 – 12.00  
 Kegiatan : Wawancara

N o	Tema	Peristiwa	Interpretasi
10	Menggambar  (CL	Peneliti memperhatikan bahwa anak terkadang sulit untuk menggambar dengan menggunakan tangan kiri (sebab tangan kanan sedang diinfus). Contohnya Syifa, ia ingin mewarnai gambar tomat yang ada di majalah anak yang ia pilih. Staf perpustakaan mengambilkan spidol untuk mewarnai. Syifa	Anak dapat meminta tolong kepada staf perpustakaan untuk membantu mereka

	<p><b>10.01)</b></p>	<p>mewarnai tomat tersebut dengan spidol dengan menggunakan tangan kirinya. Ia agak merasa kesulitan dan meminta tolong kepada staf perpustakaan untuk mewarnai bagiannya. Kemudian Syifa berkomentar bahwa gambar yang telah diwarnai tersebut bagus.</p> <p>Kemudian Syifa ingin menggambar, tetapi ia tidak bisa karena tangan kanannya sedang diinfus. Kemudian ia meminta tolong kepada staf perpustakaan untuk menggambarkan pemandangan. Staf perpustakaan menolongnya menggambar. Ia mengikuti petunjuk yang diberikan Syifa. Syifa menginginkan ada gambar kupu-kupu yang cantik. Lalu staf perpustakaan menggambarkannya seekor kupu-kupu cantik berwarna oranye dengan sayap yang berwarna-warni. Syifa berdiri dan memperhatikan yang digambar oleh staf perpustakaan.</p> <p>Setelah selesai, Syifa berkata bahwa gambar tersebut adalah miliknya berkali-kali. Syifa merupakan seorang anak yang cepat akrab dengan orang lain. Ia tidak ingin selalu berada di dekat ibunya.</p>	<p>menggambar.</p> <p>Staf perpustakaan akan dengan senang hati melakukan hal yang diinginkan sesuai dengan petunjuk dari anak. Jika gambarnya sesuai anak akan merasa sangat senang.</p>
<p>Bermain Komputer (CL 10.02)</p>	<p>Peneliti bertanya kepada Ferry yang sedang berjalan di koridor rumah sakit. T : “Kamu ga ke perpustakaan?” Ferry : “Ngga ah, mau maen komputer ajah deh.”</p>	<p>Akhirnya Ferry bermain komputer di ruang bermain. Ia memainkan permainan seperti puzzle memasang-masangkan suatu bentuk sesuai dengan bentuk tempatnya. Ia berkata bahwa permainan itu namanya Gemstones. Ia tertantang dengan bentuk lingkaran karena menurutnya lebih sulit dibandingkan yang berbentuk segitiga maupun yang segiempat. Jika ia mengalami kesulitan maka ada pilihan bantuan yang dapat digunakannya. Ketika bermain, ia dikelilingi oleh anak-anak yang lebih kecil yang ingin melihatnya bermain. Sesekali terdengar mereka memberitahukan di mana seharusnya meletakkan <i>gems</i> tadi. Setelah bosan peneliti bertanya kepadanya ingin melakukan apa?</p>	<p>Pemmainan komputer yang ada di perpustakaan ini merupakan permainan gamehouse yang dapat digunakan dengan menggunakan mouse saja. Permainan komputer memerlukan kecepatan dan ketangkasan pemainnya.</p>
<p>Bermain musik (CL 10.03)</p>	<p>T : “Hari ini mo ngapain lagi ni?” Ferry : “Lagi pengen maen musik nih sebenarnya” T : “Memangnya kamu bisa main apa?” Ferry : “Gitar.” T : “Di sini ada ga ?” Ferry : “Ga ada. Kemaren ga sempet bawa dari rumah.” T : “Memangnya kamu punya gitar ? Wah kelihatannya jago nih.” Ferry : “Ga juga sih. Biasa maen sama temen-temen di rumah. Nyanyi-nyanyi gitu” T : “Oh gitu. Trus gemana dong ? Ga ada hiburan nih?” Ferry : “Ya mau gemana lagi, paling nonton tivi ajah liat acara musik di tivi.”</p>	<p>Peneliti ke perpustakaan dan melihat alat musik yang ada di perpustakaan tersebut adalah sebuah suling yang terbuat dari plastik. Mungkin perlu diadakan koleksi berupa alat musik gitar yang secara umum bisa dimainkan.</p>	<p>Alat musik sebagai hiburan juga perlu dijadikan koleksi perpustakaan agar anak dapat berkreasi dan bermain musik bersama.</p> <p>Baik anak maupun orang tua mempunyai rasa tanggungjawab dan memiliki terhadap perpustakaan ini sehingga tanpa pencatatan pun mereka mengembalikan apa yang telah dipinjamnya ke tempatnya semula.</p>

	Peneliti juga memperhatikan ternyata buku origami yang dipinjam oleh Syifa sudah berada di tempatnya kembali.	
--	---	--

Hari/ Tgl : Selasa, 28 April 2009  
 Tempat : Perpustakaan Anak RSKD  
 Waktu : 09.00 – 12.00  
 Kegiatan : Observasi dan Wawancara

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
11	Membaca  (CL 11.01)	<p>Kali ini perpustakaan sepi. Hanya ada staf perpustakaan. Ia mengatakan bahwa sedang ada acara yang diselenggarakan di Aula RSKD yang disponsori oleh sebuah perusahaan obat dan sebagai penyemarak suasana juga ada artis-artis yang ikut meramaikan suasana bersama anak-anak.</p> <p>Para pasien anak dapat bergabung bersama mereka. Tak berapa lama Mentari datang ke perpustakaan sambil mendorong tiang infusnya dan langsung menuju ke meja display dan mengambil majalah BOBO yang ada untuk dibaca. Peneliti kemudian mendekatinya kemudian mengajukan beberapa pertanyaan</p> <p>T : Kamu ngga repot dorong tiang infus ini ?  Mentari : Engga ko, aku dari dulu udah dorong sendiri di rumah sakit. Kata mama harus bisa sendiri dong  T : Owh, bagus, berarti kamu mandiri yah. Owh kamu lagi baca apa ?  Mentari : Ni majalah.  T : Kamu suka baca yah ? Sukanya baca apa ?  Mentari : Aku suka majalah BOBO. Papa di rumah suka beliin majalah BOBO. Papa juga beli koran sih, tapi aku dibeliin BOBO.  T : Kenapa suka majalah BOBO ?  Mentari : Lucu, gambarnya bagus.. mmm... ada Rong-rong sama Bona yang belalainya panjang itu loh, trus Paman Gembul yang gendut, trus BOBO-nya yang pinter, trus ada Nirmala sama Oki.  T : Jadi suka sama gambar-gambarnya ajah nih ?  Mentari : Ngga dong, aku juga suka baca cerpennya ko. BOBO suka ada liputan tentang itu... aku dulu baca tentang sampah. Sampah bisa mencemarkan lingkungan loh. Trus juga ada soal-soalnya aku suka jawab tuh, trus ada yang dulu kota bersejarah di dunia gitu deh.  T : Kalo di majalah BOBO suka ada yang bikin barang-barang ga ? Misalnya membuat hiasan-hiasan?  Mentari : Ada ada.. ko kakak tau? Aku dulu membuat tempat pensil, bingkai foto, sama ikan-ikanan. Trus apa lagi yah... Pokoknya banyak deh ka.  T : Memang caranya mudah?  Mentari : Mudah ka, aku suka bikin tapi kalo susah biasanya aku minta bantuan mama. Aku ga bisa ngejahit rapi ka.  T : Owh gitu. Kamu kalo di perpustakaan suka ngapain ajah?  Mentari : Aku suka baca majalah aja ka. Kadang sih origami yang melipat-lipat itu. Atau mewarnai.  T : Kamu ga suka mainan yah?  Mentari : Kalo di sini ga lengkap si mainan masak-masakannya. Aku di rumah suka main itu ka sama temen-</p>	<p>Walaupun harus mendorong tiang infus, anak tetap merasa senang berjalan-jalan dan pergi ke perpustakaan.</p> <p>Anak menyukai cerita yang banyak gambar bagus dan diwarnai dengan baik pula.</p> <p>Selain itu, mereka membaca untuk mendapatkan informasi ataupun untuk membuat suatu benda. Adanya peran orang tua yang turut mendukung kebiasaan membaca anak dengan memberikannya bacaan yang mereka sukai.</p>

	<p>Kendala (CL 11.02)</p>	<p>teman atau saudara-saudaraku di rumah. Kadang main putri-putrian. Mama beliin aku mahkota kaya punya putri itu ka, jadi kita bisa main putri-putrian deh.</p> <p>Peneliti melihat acara yang sedang berlangsung di aula. Ternyata tidak hanya anak yang sedang dirawat saja yang berada dalam aula tersebut. Ada juga anak yang tidak dirawat datang bergembira di sana. Mereka bernyanyi dan bermain serta makan bersama. Kemudian peneliti kembali ke ruang perpustakaan dan ternyata Mentari sudah kembali ke kamar. Beberapa saat kemudian datanglah Alit yang didorong dengan kereta dorong. Ia bermain. Puzzle bersama dengan staf perpustakaan. Setelah itu ia bermain mobil-mobilan di ruang bermain dan mengendarainya sepanjang lorong.</p> <p>Kemudian ia datang lagi ke perpustakaan bersama eyangnya ke perpustakaan. Ia naik di atas kereta dorongnya. Ketika ada seseorang yang meledeknya dengan mendorong keretanya. Alit marah lalu ia menangis sekeras-kerasnya. Staf perpustakaan dan eyang berusaha menenagkannya namun tidak berhasil. Akhirnya dipanggilah ibu Alit ini untuk menenangkan. Semua permintaan Alit dipenuhi tetapi ia tetap menangis. Peneliti mengamati bahwa Alit menangis selama 1jam sampai dengan perpustakaan itu ingin tutup. Ibunya berkata “mungkin ni anak lagi bawel, jadi apa ajah salah di matanya. Ibunya mempersilahkan staf perpustakaan untuk pulang sementara Alit biar tenang dulu.”</p>	<p>Orang tua akan turun tangan apabila sang anak tidak berhenti menangis. Anak ini rewel karena sudah terlalu lelah dan seharusnya memang ia beristirahat di kamarnya agar rasa lelahnya itu hilang.</p>
--	-------------------------------	---	--

Hari/ Tgl : Selasa, 19 Mei 2009  
 Tempat : Perpustakaan Anak RSKD  
 Waktu : 09.00 – 12.00  
 Kegiatan : Observasi dan Wawancara

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
12	<p>Bercerita (CL 12.01)</p>	<p>Saat tiba di perpustakaan, peneliti tidak melihat ada staf perpustakaan berada di dalamnya. Beberapa saat kemudian staf perpustakaan Safira, datang. Ia menyapa dan menuju ke lemari untuk mengambil tasnya. Karena ingin tahu apa yang sedang dilakukan staf perpustakaan, peneliti bertanya kepadanya.</p> <p>T : Dari mana Mba?          Safira : Itu dari kamar, ada yang minta dibacain cerita. Ini suster kasih saya cerita untuk dibacain ke anak-anak.          T : Owh, boleh ikut ngga, Mba?          Safira: Ikut ajah. Ayo kita sekarang ke kamarnya Lucy.          Peneliti melihat Safira membawa tas yang berisi beberapa perlengkapan mendongeng, yaitu boneka (monyet, gajah, beruang) dan juga gambar orang yang dibuat seperti wayang (karena tidak ada boneka orang jadi staf perpustakaan membuat sendiri), lalu naskah ceritanya. Ternyata menurut staf perpustakaan, dongeng tersebut tidak terlalu sesuai untuk Lucy. Tapi ia tetap membacakan cerita tersebut namun tidak memakai properti yang telah disiapkan sebelumnya. Lucy tampak biasa-biasa saja mendengarkan cerita tersebut sambil tidur di kasurnya. Setelah selesai membacakan cerita tersebut,</p>	<p>Cerita yang dibacakan untuk anak kali ini memang tidak sesuai. Wajah anak terlihat biasa saja dan tidak menunjukkan antusiasnya untuk mendengarkan cerita yang dibacakan.</p> <p>Rupanya cerita buatan perawat ini kurang sesuai untuk anak tersebut.</p>



	<p>Lucy ingin beristirahat. Staf perpustakaan kembali ke perpustakaan.</p> <p>T : Kenapa Mba?</p> <p>Safira : Tadi ceritanya kurang sesuai untuk Lucy. Cerita ini lebih cocok untuk anak prasekolah. Coba deh. Saya sih dikasih sama perawat 5 nama, tapi hanya cukup menyelesaikan hari ini 2 saja. Agak kurang sesuai ini tadi untuk Lucy. Jadi tadi saya hanya membacakan cerita saja, tidak pakai boneka-boneka. Tadi saya sih sebenarnya bertanya kepada Lucy apa mau membaca sendiri atau dibacakan. Ia meminta untuk dibacakan saja. Di kamar Lucy peneliti melihat berbagai kreasi tangan dan foto tertempel di salah satu dinding dekat dengan tempat tidur Lucy.</p> <p>T: Kenapa kurang sesuai, Mba?</p> <p>Safira : Itu coba kamu baca ajah ceritanya. Tentang binatang-binatang dan ceritanya sangat sederhana kan. Itu cocoknya untuk anak kecil yang belum sekolah sih biasanya. Kita biasa bercerita kepada mereka dengan menggunakan boneka-boneka itu. Biasanya sih improvisasi dari diri kita sendiri juga.</p> <p>T : Jadi sebenarnya yang membuat cerita itu siapa, Mba?</p> <p>Safira : Perawat Dharmais</p> <p>T : Owh, memangnya ceritanya diberikan ke Mba kapan?</p> <p>Safira : Kemarin sih. Ini saya juga membuat orang-orangan juga.</p> <p>T : Memangnya perawat tidak memberikan nama-nama anak yang sesuai?</p> <p>Safira: Saya pikir sudah sesuai, saya hanya menerima 5 daftar nama pasien yang hari ini dibacakan cerita saja</p> <p>T : Oh ya Mba, kalau properti seperti boneka-boneka itu siapa yang menyiapkan?</p> <p>Safira : Oh, ini punya perpustakaan ini. Biasanya boneka-boneka ini dipilih sesuai dengan cerita yang ingin dibawakan. Kita tinggal cari ajah di perpustakaan banyak ko boneka-boneka yang bisa digunakan.</p> <p>Kemudian datang pasien yang bernama Bintang, ia bersama ibunya datang ke perpustakaan karena ia tidak kuat mendorong tiang infusnya yang saat itu dilengkapi dengan alat-alat kedokteran yang berat. Staf perpustakaan menanyakan Bintang ingin melakukan apa? Saat itu ia ingin dibacakan cerita. Ia memilih buku cerita lalu menyerahkannya ke staf perpustakaan. Bintang merasa senang dibacakan cerita. Staf perpustakaan bercerita dengan membaca buku yang diserahkan oleh Bintang. Ia menggunakan intonasi suara yang berbeda-beda pada setiap tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Setelah selesai membacakan cerita, staf perpustakaan bertanya kepada Bintang mengenai apa yang tadi dibacakannya. Staf perpustakaan bertanya kepada Bintang</p> <p>T : "Tadi kan Bintang udah dibacain cerita tu, trus sekarang Bintang tau ngga kalo mau nyebrang jalan kaya si Kelinci tadi di mana coba?"</p> <p>Bintang : "Ga tau."</p> <p>(Ibu Bintang mengatakan bahwa Bintang sedang mencari perhatian dengan menjawab seperti itu. Lalu staf perpustakaan bertanya kembali)</p> <p>T : "Masa ga tau sih, coba hayo"</p>	<p>Staf perpustakaan sudah mempersiapkan berbagai properti yang dibutuhkan dalam cerita, bahkan ia membuat sendiri dan hal tersebut menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh ingin menampilkan cerita dengan baik.</p> <p>Walaupun anak meminta dibacakan cerita dengan mendadak sehingga staf perpustakaan tidak memiliki waktu untuk mempersiapkan diri, ternyata staf perpustakaan mampu membacakan cerita dengan baik sehingga anak meminta dibacakan cerita lain juga.</p> <p>Staf perpustakaan menggunakan intonasi suara yang berbeda untuk tiap tokoh yang ada dalam cerita tersebut sehingga anak tertarik untuk menyimak kelanjutan kisah ceritanya.</p> <p>Anak terkadang mencari perhatian dengan beralasan bahwa ia tidak</p>
--	---	--

	<p>Hambatan (CL 12.02)</p>	<p>Bintang : "Ini di sini" (Sambil menunjuk gambar <i>zebra cross</i>)  T : "Nah itu bener, tadi ini namanya apa? <i>Zebra cross</i> "  Bintang : "<i>zebra cross</i>" (ia mengulangi)  T : "Jadi nanti kalo mau nyebrang jalan harus lihat kanan dan kiri dulu, supaya ngga ketabrak" (Staf perpustakaan memberitahukan cara menyebrang jalan).</p> <p>Peneliti bertanya kepada staf perpustakaan mengenai kegiatan membaca yang dilaksanakan.  T : Mba, biasanya dalam setiap cerita pasti ada suatu makna yang ingin disampaikan, apakah anak-anak yang dibacakan cerita mengerti maksud dari cerita yang telah dibacakan?  Safira: Terkadang sih untuk anak yang sudah agak besar mungkin langsung mengerti yah, tetapi untuk anak yang lebih kecil seperti anak preschool mereka biasanya harus dipancing dulu, misalnya begini kita selesai nih membacakan mereka cerita, terus mereka kita Tanya, coba tadi siapa yang jahat? Nah misalnya yang jahat adalah nenek sihirnya. Maka mereka akan menjawab nenek sihir. Lalu kita Tanya lagi kenapa sih nenek sihir itu jahat? Trus kita boleh ngga jahat seperti nenek sihir? Biasanya sih kita ajak mereka seperti itu dulu.  T : Dalam membacakan cerita nih Mba, adakah kesulitan atau hambatannya?  Safira: Pasti ada ajah yah, misalnya ada anak yang tidak menghargai kita lagi bercerita gitu. Kita lagi cerita, eh... anaknya ribut sendiri gitu. Atau anaknya tidak bisa diam, terlalu aktif. Ada anak yang tidak mau dibacakan cerita biasanya jika mereka memang lagi ngga mau. Mereka mungkin abis menjalani pengobatan atau ternyata mereka mengantuk gitu.  T : Lalu apa yang dilakukan Mba ?  Safira : Kita datengin besok. Nanya apakah mereka ingin kita bacain cerita atau ngga begitu.</p>	<p>tahu.</p> <p>Ada anak yang langsung dapat mengerti makna yang terkandung dari cerita, tetapi ada juga yang harus diberikan arahan agar mereka mengerti bahwa itulah maksud dari ceritanya.</p> <p>Tidak semua anak senang mendengarkan cerita. Staf perpustakaan perlu menanyakan kepada anak apakah mereka ingin dibacakan cerita.</p> <p>Dengan bermain puzzle, anak melatih motorik halusnya. Selain itu mereka belajar mengenal bentuk dengan menyesuaikan bentuk puzzle yang mereka pasangkan. Mereka juga belajar mengenai warna yang ada pada puzzle tersebut.</p> <p>Dengan kegiatan bermain ini, anak merasa senang dan menyukai kegiatan bermain sambil belajar ini.</p> <p>Terdapat anak yang tidak bertanggung</p>
	<p>Bermain puzzle (CL 12.03)</p>	<p>Kemudian Ibu Bintang mencarikan puzzle untuk Bintang. Ibunya mengatakan kemarin Bintang ingin bermain itu, akhirnya ditemukan 2 buah puzzle Twines. Lalu Ibu Bintang menyerahkannya kepada Bintang. Ditemani Ibunya, Bintang memasang puzzle tersebut hingga menjadi satu. Ibunya memberitahukan bahwa jika potongan yang kedua sisinya rata diletakkan di pojok. Bintang meletakkannya di bagian pojok. Lalu ia mulai mencari puzzle lain yang akan dipasangkan selanjutnya. Staf perpustakaan memperhatikan dan mengatakan kepadanya untuk mencari warna yang sama dan bentuk potongannya sesuai. Ia mencari-cari warna yang sesuai. Ia mencari warna merah untuk gambar anjing Twines. Lalu kembali memasangkannya kepada bagian yang kurang. Setelah jadi 1 puzzle utuh, staf perpustakaan mencoba bertanya kepada Bintang  T: "Bintang ini warna apa?" (Sambil menunjuk gambar salah satu tokoh Twines yang berwarna biru)  Bintang : "Biru"  Bintang menjawab dengan benar kemudian ia mencoba memasang puzzle berikutnya. Setelah selesai kembali staf perpustakaan mengajukan pertanyaan  T : "Kalo ini warna apa?" (Sambil menunjuk warna yang menjadi latar belakang/ <i>background</i> puzzle tersebut)  Bintang : "Itu warna kuning"</p>	

	<p>Belajar (CL 12.04)</p>	<p>T : “Wah... Bintang pintar ya..” Kemudian Ibu Bintang menanyakannya warna lain yang ada di puzzle tersebut. Ternyata ia tidak mengetahui warna ungu. Ia ragu-ragu untuk menjawab dan tidak jadi menjawab. Lalu Ibunya memberitahu bahwa yang ditunjukkannya adalah warna ungu. Kemudian Bintang melanjutkan mengerjakan puzzle tersebut sampai selesai. Sayangnya ada 2 potong puzzle yang hilang sehingga Bintang tidak sepenuhnya mengerjakan puzzle tersebut seutuhnya. Ia mengatakan kepada ibunya bahwa puzzle tersebut kurang. Pada wajahnya sebenarnya tampak suatu rasa kecewa karena tidak dapat melihat seutuhnya dari puzzle tersebut. Rupanya Bintang belum puas melakukan aktivitasnya di perpustakaan. Ia betah berlama-lama berada di sana. Ibunya mencarikan majalah anak untuk Bintang kemudian memberikannya kepada Bintang. Ia berkata kepada staf perpustakaan bahwa Bintang senang majalah yang seperti itu dan meminta tolong kepada staf perpustakaan untuk menjaganya sejenak sementara ia memanggil perawat karena cairan infus yang terpasang di Bintang hampir habis. Lalu staf perpustakaan membuka halaman demi halaman pada majalah tersebut. Bintang memperhatikan lalu ada bagian yang bertepatan mengenai penginderaan pada manusia. Pada majalah tersebut ada anggota tubuh manusia (panca indera) dan terdapat petunjuk pada majalah tersebut untuk menyebutkan panca indera dan kegunaannya untuk apa. Di sana tergambar panca indera seperti mata, hidung, telinga, lidah, dan kulit. Bintang menyebutkan semua gambar tersebut dengan benar, namun pada bagian kulit ia menyebutkan tangan (karena memang gambar yang ada pada majalah tersebut adalah gambar tangan). Lalu staf perpustakaan membenarkan perkataan Bintang dan menepatkan jawabannya bahwa itu adalah kulit. Kemudian staf perpustakaan bertanya kepada Bintang T: “Ini apa?” (sambil menunjuk gambar mata) Bintang : “Mata” T : “Mata untuk apa?” Bintang: “Melihat” T : “Bintang punya berapa?” Bintang: “Dua” (Sambil menunjuk matanya) T: “Kalo ini untuk apa?”(Sambil menunjuk gambar telinga) Bintang: “Untuk mendengar” T : “Kalo ini untuk apa?” (Sambil menunjuk hidung Bintang) Bintang : “Mencium” (Staf perpustakaan tersenyum mendengar jawaban Bintang) T : “Iya, hidung ini indra penciuman, untuk mencium bau-bauan, misalnya seperti bau makanan, atau bau bedak yang Bintang pakai ni, wangi kan” T : “Nah coba mana lidah Bintang, coba lihat, itu untuk apa?” (Ia memperlihatkan lidahnya) Bintang menggelengkan kepalanya karena ia tidak mengetahui lidah untuk apa. Staf perpustakaan memberitahunya bahwa lidah itu sebagai indra pengecap T : “Lidah, ni kakak juga punya, untuk merasakan rasa. Misalnya manis. Bintang suka makan permen atau coklat ga? Rasanya manis kan? Terus kalo obat rasanya apa?”</p>	<p>jawab karena ternyata ada bagian dari koleksi perpustakaan yang tidak lengkap. Hal ini mengganggu kegiatan yang dilakukan oleh anak lain karena ia merasa tidak puas dengan kosongnya bagian dari puzzle tersebut.  Walaupun belum dapat membaca, Bintang dapat belajar dengan melihat gambar dan dengan bantuan staf perpustakaan, ia mengetahui kegunaan dari gambar-gambar yang ia lihat. Ia tertarik dengan gambar-gambar yang ia lihat dan dengan begitu ia menjadi bersemangat dalam belajar.  Anak telah mengetahui bagian dari tubuhnya (panca inderanya) dan fungsinya. Namun dengan belajar seperti ini, anak mengetahui dengan jelas kegunaan dari panca indera yang mereka miliki.  Anak merasa tertarik dengan gambar-gambar berwarna. Bintang masih ingin bermain puzzle.  Hal ini dimungkinkan karena ia merasa</p>
--	-----------------------------------	--	---

		<p>Bintang : “Manis”  T : “Enak dong, kaka boleh minta ga, hehehe?”. “Nah sekarang ini ni, indra peraba, contohnya kulit yang ada di tangan. Mana coba tangan Bintang. tangan ini untuk menyentuh. Coba meja ini kasar atau halus ? Coba diginiin” (Staf perpustakaan menyentuh permukaan meja dan diikuti oleh Bintang). “Halus kan mejanya.”  Bintang menangguk  T : “Sama ni kaya pipi Bintang, halus kan?”  Bintang mengangguk tanda setuju.  T : “Sekarang Bintang mau apa lagi ni? Kita cari-cari lagi yah.”  Kemudian Bintang melihat ada gambar yang harus disambung-sambungkan seperti puzzle namun harus digunting terlebih dahulu. Staf perpustakaan mengambilkan gunting untuk memotong gambar-gambar tersebut dan lem untuk menempelkan kembali pada halaman selanjutnya dari majalah. Bintang agak mengalami kesulitan dalam menggunting karena tangan kanannya terdapat selang infus sehingga ia harus menggunakan tangan kirinya untuk menggunting dan staf perpustakaan membantunya memegang kertas gambar acak puzzle tadi agar Bintang lebih mudah dalam menggunting.  Setelah menggunting beberapa potong puzzle, Bintang mencoba menempelkannya sesuai dengan contoh gambar yang ada. Puzzle tersebut merupakan gambar sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan 2 orang anak dengan latar belakang sebuah rumah dan pohon. Staf perpustakaan membantu membuka tutup lem dan mengarahkan Bintang di mana ia harus menempelkannya. Setelah menempelkan 3 buah potongan, ia kembali menggunting gambar lain. Begitu seterusnya. Tiba-tiba datang Tyan, ia langsung bergabung dengan Bintang dan langsung menempelkan potongan puzzle yang telah digunting Bintang dengan lem. Bintang membiarkannya karena Tyan membantu Bintang menempelkan. Staf perpustakaan mengatakan harus saling menolong dalam mengerjakan sesuatu. Setelah selesai menempelkan, Bintang berkata bahwa ia ingin keluar ruang perpustakaan. Ia ingin berjalan-jalan saja. Setelah mengucapkan terima kasih, Bintang dan Ibunya keluar dan berjalan-jalan di koridor rumah sakit bangsal anak.</p> <p>Tak lama kemudian Tyan bergabung bersama Fico dan bermain sebagai pedagang makanan. Alat-alat yang digunakan dalam permainan ini adalah peralatan masak-masakan, seperti teko, gelas, dan piring. Sebagai ganti nasi dan air mereka menggunakan bintang-bintang buatan tangan. Awalnya Fico bermain sendiri dengan membuat minuman untuk ibunya. Lalu ibunya berpura-pura untuk meminumnya dan ia berkata bahwa kopi tersebut enak sekali. Setelah itu ibu Fico meminta dibuatkan nasi goreng dan Fico membuatnya. Kemudian ibu Fico mengucapkan terima kasih karena makanan yang dibuatkan Fico enak sekali.</p> <p>Dengan bergabungnya Tyan, terjadi pembagian tugas dalam permainan ini. Fico menjadi juru masak, ia yang membuatkan makanan, sementara Tyan meramu minumannya. Setelah membuat makanan tersebut, mereka memberikannya kepada</p>	<p>belum puas dengan puzzle awal yang tidak selesai karena ada bagian yang hilang. Puzzle ini lebih rumit karena bentuknya persegi (tidak ada bagian yang menonjol dan bolong).</p> <p>Ia merasa kesulitan, namun dengan bantuan staf perpustakaan, ia dapat menyelesaikannya dengan baik. Jika anak merasa bosan, mereka meminta kepada orang tua untuk keluar dari perpustakaan.</p> <p>Dalam permainan ini terjadi sosialisasi antar anak dan dengan orang lain. Selain itu timbul kerja sama dan pembagian peran di antara anak dan orang di sekitarnya.</p> <p>Permainan pura-pura ini mereka melihatnya dari kehidupan sehari-hari seperti menyediakan</p>
Bermain	(CL 12.04)		

	<p>staf perpustakaan. Tyan mengatakan semua ini untuk staf perpustakaan agar tidak cepat lelah. Staf perpustakaan berterima kasih karena telah dibuatkan makanan. Jika mereka ingin berganti peran (Fico yang membuat minuman sementara Tyan membuat makanan) mereka akan berbicara bahwa mereka ingin bergantian. Kemudian datanglah seorang mahasiswa psikologi universitas X yang ingin menuliskan tugas akhirnya di perpustakaan anak RSKD. Ia memperkenalkan diri kepada anak-anak yang berada di sana dan Fico membuat minuman untuknya. Mahasiswa tersebut berterima kasih kepadanya. Pada pukul 13.00 pasien anak kembali ke kamar untuk beristirahat.</p>	<p>minuman kepada tamu yang datang.</p>
--	--	---

Hari/ Tgl : Selasa, 22 Mei 2009  
 Tempat : Perpustakaan Anak RSKD  
 Waktu : 10.00 – 12.00  
 Kegiatan : Observasi dan Wawancara

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
13	<p>Bermain (CL 13.01)</p> <p>Membuat kreasi (CL 13.02)</p> <p>Bermain (CL 13.03)</p>	<p>Peneliti mendatangi ruang bermain sejenak. Peneliti melihat Fico dan Firman bermain bola bowling bersama. Mereka bergantian melemparkan bola ke arah pin-pin tersebut. Apabila bola tersebut menjatuhkan pin-pin tersebut, mereka berteriak “yes... yes”. Sementara Ibu Fico mengambilkan bola apabila mereka melemparkannya terlalu keras. Setelah semua pin berjatuhan, mereka mendirikan kembali pin-pin tersebut kemudian menjatuhkannya kembali dengan melemparkan sebuah bola. Peneliti kembali ke ruang perpustakaan. Peneliti melihat bahwa peralatan di ruang bermain hampir semuanya melibatkan pergerakan fisik.</p> <p>Di perpustakaan terdapat Syifa yang datang ke rumah sakit untuk mengambil hasil laboratorium. Syifa menunggu di perpustakaan sementara ibunya menunggu hasil laboratorium. Bersama staf perpustakaan, Syifa membuat kartu ucapan. Ia mengatakan ingin membuat kartu untuk ibunya dan untuk adiknya karena ia sayang kepada mereka. Staf perpustakaan mengusulkan isi kartu tersebut; terima kasih untuk ibunya dan doa agar adiknya selalu menjadi anak yang manis. Syifa mengangguk setuju. Ia memilih amplop pink sesuai dengan warna bajunya. Ia menempelkan 2 buah gambar hati pada masing-masing amplop yang telah bertuliskan. Ungu dan biru untuk ibunya sementara biru dan kuning untuk adiknya. Syifa menyebutkan setiap warna yang dipakainya tersebut. Ia merasa bangga ketika staf perpustakaan memujinya.</p> <p>Setelah bosan, Firman mendatangi ruang perpustakaan. Ia mengatakan bahwa ia ingin bermain membangun rumah-rumahan (konstruksi).          Firman : “Ka, aku mau main itu.” (Sambil menunjuk ke lemari yang berisi permainan).          Bersama peneliti ia bermain bersama. Firman mengatakan bahwa permainan tersebut seru dan menarik.          Firman : “Ini pake air untuk semennya”          Peneliti mengambilkan air untuk dicampurkan ke dalam pasir.</p>	<p>Selain di perpustakaan, anak dapat bermain di ruang bermain. Mereka dengan gembira bermain bersama.</p> <p>Selain pasien rawat inap, perpustakaan juga melayani pasien rawat jalan. Staf perpustakaan melayani dengan baik pasien tersebut.</p> <p>Staf perpustakaan dapat bermain bersama anak jika ia hanya bermain sendiri.</p> <p>Anak tidak ragu-ragu untuk meminta tolong kepada staf</p>

	<p>Mewarnai (CL 13.04)</p>	<p>Firman : “Aku mau buat yang ada kolem renang.” (Sambil menunjuk gambar yang ada pada instruksi mainan) T : “Ga mau buat yang tingkat saja?” Firman: “Ngga ah, pengen bikin yang ini. Yah ka, abis ni pasirnya tinggal sedikit yah. Tambahin lagi dong biar semennya banyak.”</p> <p>Firman meminta tambahan air agar semen tidak terlalu padat. Kemudian ia mengaduk kembali semen tersebut. Lalu mulai membangun bangunan menyerupai kotak. Ia mencelupkan balok-balok yang akan disusunnya ke dalam semen pada bagian ujungnya agar dapat menempel. Ia juga membersihkan sisa-sisa semen kering yang menempel pada balok. Ia merasa terganggu dengan semen kering tersebut.</p> <p>Selagi peneliti dan Firman sedang menyusun bangunan, Syifa datang bergabung. Firman membiarkan Syifa bergabung bersamanya. Awalnya Syifa hanya melihat saja, tetapi kemudian ia tertarik bergabung dan mendirikan bangunan juga. Akhirnya mereka bermain bersama walaupun tidak ada kata-kata yang keluar dari bibir mereka.</p> <p>Semen yang mereka gunakan hampir habis. Mereka akhirnya berbicara untuk mengumpulkan pasir yang ada di bawah kemasan mainan (kardus). Firman mangajak Syifa mengumpulkan pasir. Ternyata Firman benar. Pasir banyak yang berjatuhan di bawah kardus tersebut.</p> <p>Firman : “Tuh kan banyak nih pasirnya. Syifa ayo bantuin ambil biar semennya ngga abis.” Syifa menurut dan ikut mengambil pasir dari dasar kardus. Bersama-sama mereka mengumpulkan pasir yang ada di bawah kardus mainan itu. Setelah dikumpulkan dalam wadah semen, Firman meminta airnya ditambah agar tidak terlalu padat semennya sehingga sulit untuk menempel dan mengaduknya. Syifa masih mengumpulkan pasir dari bawah kardus.</p> <p>Firman : “Ka, tambahin lagi airnya, keras nih biar bisa nempel semennya” Firman senang bermain bersama, ia mengatakan bahwa bangunan tersebut akan cepat selesai jika dikerjakan bersama. Jika Syifa terlalu tebal menempelkan semen pada baloknya, Firman mengingatkan Syifa agar jangan terlalu banyak menggunakan semen yang ada, nanti cepat habis. Syifa mengiyakan. Baru separuh rumah tersebut jadi, Syifa sudah dijemput oleh ibunya dan harus pulang ke rumahnya. Firman sudah merasa tidak antusias lagi dalam menyelesaikan bangunannya. Akhirnya ditinggalkannya begitu saja.</p> <p>Pada beberapa kali observasi, peneliti sering menemukan para pasien anak menggambar dan mewarnai. Usia mereka sekitar 3 – 6 tahun. Di lorong menuju perpustakaan, terpajang hasil karya mereka. Karya mereka ditempel di dinding dan mereka memberi nama dan judul karya mereka. Ada karya yang berupa lukisan pemandangan, tokoh kartun seperti Spongebob Square Pants, Strawberry Shortcake, dan juga ada gambar yang mengekspresikan keadaan hati mereka.</p> <p>Kali ini peneliti memperhatikan seorang anak, GBY yang sedang mewarnai sebuah gambar. T: Angel, kamu lagi apa sih? Boleh tahu ngga?</p>	<p>perpustakaan dan untuk menemaninya bermain. Tidak ada rasa canggung pada diri anak.</p> <p>Anak mulai tertarik dengan melihat kemudian ia ikut bergabung dan bermain bersama. Dalam permainan ini timbul kerjasama di antara anak.</p> <p>Mereka bekerjasama agar tujuan mereka. Namun jika mereka telah bosan, mereka tidak akan menyelesaikan permainan tersebut dan ditinggalkan begitu saja.</p> <p>Selain menggambar, mereka menyukai kegiatan mewarnai.</p> <p>Dengan mewarnai anak dapat mengombinasikan warna-warna yang ada menjadi warna baru. Mereka</p>
--	------------------------------------	--	--

		<p>Angel: Aku lagi mewarnai ini pake cat air  T : Owh, itu kena baju cat airnya. Kotor dong.  Angel: Ga papa, kata mama nanti bisa diganti ko bajunya kalo udah selesai mewarnai. Aku suka banget loh menggambar dan mewarnai.  T : Kamu mewarnai sukanya pake apa?  Angel: mm... cat air.  T : Kenapa?  Angel: Bisa mencampurkan warna-warna.  T : Owh, memangnya kamu tahu warna-warna semua itu kalo dicampur?  Angel: Aku tau ko.  Peneliti mencoba memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai percampuran warna yang berbeda sehingga menjadi warna lain.  T : Kalo biru dicampur kuning jadinya warna apa coba?  Angel: Jadi warna hijau  T : Wah, bisa nih. Tanya lagi yah. Kalo merah dicampur biru apa coba?  Angel: mm... ungu dong.  T : Angel pintar nih, coba sekali lagi yah. Kalo kuning campur sama merah jadinya apa sih?  Angel: Ya oren dong. Tau ga ka, aku suka warna kuning loh.  Angel merupakan seorang anak yang cerdas dan juga tidak takut oleh orang lain. Ia dengan mudah akrab kepada orang lain. Ia pergi ke kamar untuk mengambil kertas yang bergambarkan putrid-putri Disney's dan ia mengatakan bahwa itu untuk staf perpustakaan.</p>	<p>menyukai mewarnai dengan cat air. Tidak ada larangan dari orang tua.</p> <p>Biasanya mereka akan melihat anaknya berada di perpustakaan atau juga menggoda anak lain.</p> <p>Para orang tua senang anaknya memiliki kegiatan di rumah sakit karena dengan begitu mereka merasa ceria.</p>
--	--	--	--

Hari/ Tgl : Selasa, 25 Mei 2009  
Tempat : Masjid UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta  
Waktu : 09.00 – 12.00  
Kegiatan : Wawancara

No	Tema	Peristiwa	Interpretasi
14	Kegiatan yang dilakukan di perpustakaan  <b>(CL 14.01)</b>	<p>Peneliti telah membuat janji dengan salah satu staf perpustakaan karena merasa kurang puas apabila melakukan wawancara di Perpustakaan Anak RSKD. Perbincangan selalu terputus karena ada hal-hal yang lebih penting, misalnya melayani anak di perpustakaan. Peneliti memilih waktu dan tempat di luar jadwal staf perpustakaan (libur) sehingga tidak menggangukannya.</p> <p>T : Apa saja yang dapat dilakukan anak di ruang perpustakaan?  Ruby : Di perpustakaan itu biasa anak belajar, bermain, <i>sharing</i>, dan membuat keterampilan-keterampilan. <i>Sharing</i> itu biasa mereka curhat, tentang sakit apa sih, trus kalo lagi pengobatan itu apa yang dirasain, kalopun mereka sekolah di sekolah ngapain ajah sebelum-sebelumnya, temen-temennya banyak ga, biasanya si <i>sharing</i> tentang sekolah, tentang keluarga, pengobatan yang mereka jalani. Pokoknya apa yang mereka rasain itu dicurhatin. <i>Sharing</i> biasanya kalo Cuma berdua aja. Klo dengan anak-anak lain mereka lebih ke bermain yah. Biasanya kakak-kakak tutornya yang nanyanya, kita pancing-pancing tuh supaya mau curhat. Kegunaan <i>sharing</i> ini anak merasa lebih dekat dengan kita,</p>	<p>Staf perpustakaan sangat bertanggung jawab dan ingin membantu penelitian ini. Ia bersedia meluangkan waktunya di luar perpustakaan agar ia maksimal melayani anak di perpustakaan.</p> <p>Staf perpustakaan juga melakukan kegiatan curhat (<i>sharing</i>) agar anak dapat menceritakan pengalamannya dan mereka menjadi terbuka.</p>

	<p>jadi pas besok mo belajar, jadi mau dia, awalnya dia lebih tertutup sama kita karena belum kenal, belum dekat karena takut gitu tapi karena kita udah sharing ma mereka seengganya udah curhat jadi besok waktu kita ketemu mereka udah asik, udah ga usah pendekatan lagi ke anak gitu. Kalo lagi abis apa, abis dikemo, ada kemo yang muntah2 gitu itu ga enak banget.</p> <p>Apalagi klo mo intratekal kan harus puasa dulu ya kan itu bener-bener laper, semua apa yang mereka rasain diungkapkan. Bisanya mereka curhatnya setelah intratekal. Kalopun sebelumnya mungkin anak-anak kecil yang dirayu dulu sama ibunya, ka tolong donk ka rayu ini, mau di ini ini, kita rayu baru mereka mau gitu, seengganya untuk meringankan ajah, dia tu ga sendiri ada kita-kita, ada kakak-kakak YKAKI. Jadi sakitnya itu kita ajak ngobrol jaid dia lupa dengan sakit yang dirasainnya, atau misalnya lagi pasang infus susah, ga mau diam trus kita ajak ngobrol dengan pendekatan yang tadi. Tapi klo baru kenal ya ga ngaruh so dekat banget. Kadang klo anaknya susah banget dokter atau perawat minta tolong ka ini ka mo dipasang infuse, tapi ga mo diem ni ka</p>	<p>Kegiatan sharing ini sangat diperlukan agar anak menjadi lega hatinya. Selain itu, mereka juga memerlukan masukan dan dorongan semangat.</p>
Belajar (CL 14.02)	<p>Anak juga bisa belajar di perpustakaan, tapi tergantung <i>grade</i>. Klo TK biasanya mereka mewarnai, <i>preschool</i> biasanya mereka lebih ke bermain, rakit-rakitan, mengenal warna kalo SD biasanya matematik sukanya. Biasanya anaknya juga yang mau belajar. Klo mo matematik ya kita ajarin. Biar mereka seneng juga ajah. Kalo mo belajar bahasa Indonesia yawdah belajar bahasa Indonesia tetapi tetap ajah ada unsur-unsur matematik yang dimasukin karena matematik penting banget. Tapi tetep ko ga kita paksain. Mereka semangat banget klo lagi ga dalam keadaan pengobatan kaya kemo, intratekal, semangat mereka luar biasa banget jam sembilan udah nungguin di pintu, kya anak sehat ajah.</p>	<p>Belajar dilakukan sesuai dengan kemauan sang anak pada saat itu. Mereka tidak dapat dipaksakan agar mereka bebas belajar dengan senang dan ceria.</p>
Bermain (CL 14.03)	<p><i>Preschool</i> biasanya mereka main mobil-mobilan, yang ke mana-mana, bergerak, ada di ruang bermain, ayunan, prosotan, dan juga balok-balok rakitan, trus boneka-boneka juga. Anak TK mobil, rakit-rakitan, dan mewarnai. Anak SD main PS selalu malah kita yang diajarin ma mereka. PS bola, berantem-beranteman. Ada pelajaran juga yang didapat seperti ketangkasan dan kesabaran. Ada tv. Mereka klo tv ga rebutan tapi klo PS ama komputer mereka rebutan. Klo udah gitu kita bujuk yang 1 main komputer yu yang lainnya kita bikin ini kita mewarnai yu.</p>	<p>Mereka dapat memilih ingin belajar apa hari ini. Selain belajar, mereka juga dapat bermain. Dunia anak tidak dapat dilepaskan dengan kegiatan bermain.</p>
Kendala (CL 14.04)	<p>Biasanya anak klo main sama temen sebayanya lebih sering berantem jadi bisanya lebih main sama yang lebih gede. Rebutan karena tetep rebutan. Tapi terkadang jika minat mereka sama, misalnya bikin sesuatu yang sama mereka ga rebutan. Tapi yang namanya anak-anak yah ya pengen mobil ya harus dapet. Apalagi namanya anak sakit ya, bawaanya tu ya harus jadi apa yang dia mau ya harus dapet dengan mengalahkan lawannya. Ada juga karena pengaruh obat. Pernah ada jadi kita lagi asik-asiknya belajar tu anak tiba-tiba semua yang di depannya dibuang ke mana-mana mungkin obatnya baru breaksi. Kata mamanya baru masuk obat ini, oh yaya ngerti jadinya ditinggal dulu. Biasanya ibunya yang ke</p>	<p>Kendala yang ada biasanya anak tidak mau mengalah dengan teman sebayanya. Atau karena pengaruh obat membuat mereka tidak enak badan sehingga mereka harus beristirahat terlebih dahulu untuk</p>



	<p>Membaca (CL 14.05)</p>	<p>sana. Klo pengaruh obat sukar sekali dinormalkan Anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran seperti di sekolah pada umumnya dan bermain. Selain itu mereka juga bisa membaca berbagai jenis bacaan yang ada di perpustakaan ini. Kebanyakan dari mereka suka membaca komik, majalah anak-anak, dongeng dan novel. Tutor YKAKI mengadakan program sekolahku setiap hari Rabu dan Jumat. Program ini dimaksudkan agar anak dapat belajar seperti layaknya di sekolah dan agar mereka tidak tertinggal pelajarannya. Mereka tidak dipaksakan untuk belajar, namun disesuaikan dengan kondisi fisik mereka. Mereka akan memilih pelajaran apa yang ingin mereka pelajari. Pada program ini mereka tidak harus serius tetapi juga bercanda agar anak tidak cepat lelah dan merasa tertekan apabila dipaksakan belajar. Mengenai bermain, anak biasanya bermain sambil belajar. Untuk anak usia prasekolah mereka bermain untuk melatih motorik halusny.</p> <p>T: Apa yang biasa dibaca oleh anak Mba? Ruby : Anak SD tu lebih ke komik yah dan ada seri pengetahuan yang mereka baca, kaya ensiklopedia ga banyak yang suka ensiklopedia tapi adalah yang membacanya. Klo anak TK sama kelas 1 itu dan kelas 2 sama preskul lebih kepada mamanya yang pinjem, dongeng, cerita. Klo anak SD tadi suka komik macem-macem sih tapi kebanyakan mereka nanyanya Naruto, mungkin karena Naruto baru jadi mereka tertarik ke yang baru. Kalo untuk anak SMP lebih knovel, mereka juga suka komik sih. Komik lebih ke arah seneng-senenglah Kalo novel kan banyak mikirnya, banyak tulisan nah kalo komik kan banyak gambar. Komik bagus juga karena mereka kan ga selamanya harus dicekokin sama pengetahuan otak mereka butuh refreshing dengan komik kan otak mereka bisa refreshing dan juga sebagai simulasi mereka, ada keingintahuan mereka dan juga ingin belajar ya, ya belajar berantem lah, belajar pinterlah, komik sebagai huburan mereka jadi ga tegang sejalan dengan proses pengobatan mereka. Ibunya malah seneng karena mereka ada kegiatan ga tidur nonton tv trus bengong gitu, kalo diem gitu mereka lebih kepikiran stress atau gemana gitu tapi kalo baca komik mereka lebih ada kegiatan, mungkin ibunya seenggagenggaknya mau membacalah.</p>	<p>menormalkan keadaan mereka.</p> <p>Di perpustakaan tersedia komik dan ensiklopedia, novel. Anak dapat membacanya sebagai hiburan.</p> <p>Orang tua tidak memperlmasalahka n apa yang dilakukan anak asalkan anak memiliki kegiatan selama berada di rumah sakit.</p>
	<p>Survei ke kamar (CL 14.06)</p>	<p>T : Adakah kunjungan ke kamar Mba? Ruby : Ada. Survey ngeliat kondisi anaknya, apa dia mood untuk belajar, tiap anak kita kunjungin, mau belajar apa, abis pengobatan apa, main yu. Atau mereka mau baca buku ajah, yaudah tulis ntar kita cariin di perpustakaan. Yu belajar yu, kita survey kita jemput, trus belajar. Klo ga mo kasih buku, atau mainan, atau apa. Tiap hari sih kita usahain survey ke kamar mereka.</p>	<p>Adanya survei yang teratur ini sangat bagus dalam kegiatan perpustakaan karena dengan survey ini staf perpustakaan mengetahui apa yang diinginkan anak jika anak tidak dapat pergi ke perpustakaan.</p>
	<p>Membuat Kreasi (CL 14.07)</p>	<p>T : Waktu ke kamar pasien ada hiasan origami tergantung Mba, itu hasil karya siapa? Ruby : dari kita atau anak sendiri. Awalnya kita ajarin dulu si anak, kalo anak SD mereka udah bisa melipat-lipat gitu kadang mamanya juga kita ajarin, ntar mereka buat gitu. Klo anak yang kecil biasanya kita yang bikinin. Bisa juga kita yang buat ibunya juga. Mereka berpikir lebih ke menghias aja trus bangga juga ni hasil karya gw, biar dia inget bikinnya</p>	

	<p>Bercerita (CL 14.08)</p>	<p>gini sama kaka ini. Seengganya ada motivasi lah biar lebih berkreasi, jadi orang itu ga harus diem. Untuk hiburan mereka ajah. Meeka menghias juga bisa bkin betah kadang mereka malem terbangun iseng liat itu ajah ngliat-liat itu (hasil karyanya). Mereka biasanya betah di rumah sakit karena banyak teman banyak mainan jd udah kaya rumah kedua mereka.</p> <p>T : Adakah layanan bercerita?</p> <p>Ruby : Itu tergantung anaknya juga. Klo anaknya mau dibacain dongeng ya kita bacain. Kadang si mamanya yang minta. Anak ga mo ngapa-ngapain inisiatif ajah kita bacaain cerita yah, BT di kamar ntar kita bacaain cerita yah. Peralatan yang ada ya kita manfaatin ajah spontan ajah biasanya yang kita tau dongeng-dongeng umumlah dan kita juga bisa eksplor sendiri misalnya pengalaman kakaknya waktu tadi pagi mo berangkat ke Dharmais. Atau tentang anak yang sakit, biar mereka senenglah.</p> <p>Ada kerjasama dengan perawat. Biasanya klo anaknya lagi bawel perawat mo nyuntik nah bisanya minta bantuan untuk dibacain cerita. Kita manfaatin ajah apa yang ada di perpustakaan. Di kamar mereka juga ada bonekanya ya kita pake ajah. Dengan mendongeng anak lebih imajinatif dan melupakan penyakitnya atau mereka terkadang bersikap kritis juga loh. Misalkan ada yang janggal mereka protes. Tadi kaka bilang begini ko sekarang jadi begitu. Di akhir cerita kita biasanya nanya ke mereka trus yang jahat siapa? Trus emang jahatnya kenapa? Kita mengetes respon mereka. Dongengnya ga lama ko paling sekitar 5 – 10 menit di perpustakaan. Setelah kegiatan kit aadain evaluasi tapi ya ga formal, lebih ke arah mengobrol trus memberitahu anak ini maunya ini, ini, dan ini. Jadi ada masukan untuk yang akan datang.</p>	<p>Anak diajarkan membuat benda kreasi. Mereka dapat membuatnya setelah diajari oleh staf perpustakaan. Rumah sakit telah menjadi rumah kedua mereka.</p> <p>Layanan bercerita tidak dilaksanakan secara teratur, melainkan atas keinginan anak atau orang tua yang meminta dibacakan cerita untuk si anak.</p>
	<p>Staf Perpustakaan (CL 14.09)</p>	<p>T: Apa latar belakang pendidikan staf perpustakaan?</p> <p>Ruby : Yang menjalankan kegiatan di perpustakaan ini adalah relawan pita kuning dan para tutor YKAKI. Latar belakang pendidikan tutor YKAKI adalah sarjana S1 pendidikan dan psikologi. Karena kita bergerak di Sekolahku jadi pendidikan trus psikologi karena kita menghadapi anak-anak. Anak-anak yang sedang sakit psikologinya beda dengan orang normal. Sebenarnya juga kita juga harus serba bisa yah agar lebih pada jalurnya agar penanganannya tepat ke anak. Yang paling utama harus dimiliki oleh staf perpustakaan ialah mereka harus senang pada anak-anak. Kalao udah senang sama anak, maka kegiatan apapun bersama mereka akan terasa menyenangkan. Tutor YKAKI itu awalnya datang tiap Rabu dan Jumat nah itu kan hari belajar anak lalu berkembanglah akhirnya kita dateng tu setiap hari kerja. Bedanya yaitu tadi kalo Rabu dan Jumat karena belajar jadi tutor yang dateng tu 3 orang dan hari lain tu piket jadi cuma 1 orang aja. Ada perbedaannya kalo tutor Cuma 1 orang itu cuma bisa megang 1-2 anak aja. Tapi kalo 3 tutor bisa terlayani lah. Tapi di hari piket itu juga kita ga sendiri ko. Ada relawan lain yang juga dateng ya kaya Mba Tk aja yang lagi praktek kerja lapangan.</p>	<p>Latar belakang pendidikan tutor YKAKI adalah S1 psikologi dan pendidikan. Hal ini sangatlah bagus. Staf perpustakaan merupakan seorang pendidik atau psikolog karena dengan begitu anak mendapatkan pengarahan yang baik dan juga pendidikan.</p> <p>Adanya perbedaan dalam jadwal piket dan <i>Sekolahku</i> membuat pelayanan tidak maksimal pada jadwal piket. Tetapi kondisi seperti ini dapat ditangani karena</p>

			tutor YKAKI tidak bekerja sendiri sebagai staf perpustakaan.
Koleksi Perpustakaan Anak RSKD  (CL 14.10)	Koleksi di perpustakaan ini antara lain mainan, buku seri pengetahuan, keterampilan, komik, novel, dan majalah. Pengadaan buku ini berasal dari pihak RSKD, YOAI, YKAKI dan sumbangan dari berbagai pihak. Biasanya jika buku-buku berasal dari YKAKI akan dicap. Pengadaan oleh YKAKI sendiri berdasarkan kesesuaian buku dengan kebutuhan usia anak. Kebanyakan YKAKI menyumbangkan buku untuk anak usia prasekolah. Mereka biasanya membutuhkan media latihan menggerakkan tangan belajar menulis huruf atau mewarnai. Yang kurang buku cerita yang lebih update. Yang kurang sebenarnya buku cerita yang lebih update. Kalo YKAKI tidak berani untuk mendahului kan ada YOAI juga YPKAI yang juga peduli ma anak kanker. Mereka sendiri juga sudah mengadakan buku-buku tersebut. Hanya saja buku pelajaran juga jadul (lama) jadi YKAKI juga mengadakan buku pelajaran yang lebih baru, lebih <i>fresh</i> nah kan jadi pas belajar di Sekolahku enak tuh pake buku baru. Pengennya si regenerasi jadi kita ngadain yang baru-baru.	Koleksi pada perpustakaan ini kebanyakan merupakan koleksi lama. YKAKI menyumbangkan lebih banyak ditujukan kepada anak prasekolah.  Perlu adanya penambahan buku pelajaran dan cerita yang lebih baru.	
Manfaat Perpustakaan RS  (CL 14.11)	Sangat banyak manfaat yang didapat anak di perpustakaan RSKD ini. Kami para tutor biasanya melakukan kegiatan belajar, menggambar, mewarnai, bermain di perpustakaan ini. Perpustakaan ini membuat anak betah berada di rumah sakit. Mereka antusias apabila kami datang. Biasanya kami memuai aktivitas di perpustakaan pada pukul 09.00 namun apabila kami tiba sebelum pukul 09.00 mereka akan meminta untuk dimulai saja langsung. Melihat hal itu kami merasa senang bahwa mereka sangat terhibur dengan kedatangan kami yang memberikan pelayanan berupa pembelajaran kepada mereka. Melalui <i>sharing</i> dan kegiatan menyenangkan membuat lupa bahwa ia sedang sakit.  Bisa juga misalnya ada anak yang tidak PD karena dia lagi sakit. Biasanya anak minder yah dengan kondisi fisiknya, apalagi sampe harus kehilangan salah satu anggota tubuhnya. Misalnya Rido yang di amputasi kakinya. Dia itu juga di sekolah diejek. Kan kepalanya udah botak trus keadaan fisiknya ga memungkinkan ia untuk sekolah maka biasanya kita ajak <i>sharing</i> . Di mana sekolahnya? Berapa minggu udah ga sekolah? Tapi jawabannya aku udah ga mau sekolah lagi. Terus kenapa? Berarti ada masalah kan? Abis aku dikatain terus. Mereka ngatain botak...botak...botak. Trus kita jawab itu botak lebih bagus ko. Jadi kita yang lebih menghibur mereka lebih semangat. Ga gitu anak kanker juga berhak untuk sekolah. Menurut mamanya, Rido memang masih mau, semangat belajarnya masih ada. Trus kita bujuk tuh, akhirnya ia jawab deh iya ka, besok Rido mau belajar lagi ka. Jadi kita mengurangi trauma dia. Kalo belajar dia inget ejekan temen-temennya. Anak biasanya minder banget sama kondisi fisiknya. Kita jelasin kalo kamu ga bisa lari dari kenyataan, seengganya apa pun diri kamu yaudah. Tunjukin ajah kekurangan kamu bisa kamu tutupin dengan pelajaran. Kamu pinter juga banyak yang deketin ko. Kita bekali mereka dengan itu. Trus juga si Alit tuh dia bilang betah ada di	Anak sangat antusias melakukan kegiatan di perpustakaan sehingga mereka merasa betah berada di rumah sakit.  Terasa sekali manfaat dari perpustakaan ini. Staf perpustakaan tidak hanya memberikan pelayanan berupa belajar dan bermain tetapi juga <i>sharing</i> agar anak dapat mengeluarkan perasaannya dan staf perpustakaan akan mendengarkan bahkan memberikan masukan atau solusi.	

		perpustakaan karena banyak mainnya, ih kita mah ogah ya tinggal di rumah sakit eh dia malah betah di sana.	
	Kendala (CL 14.12)	<p>Kendala yang ada tidak terlalu berarti karena semangat anak-anak sangat besar terhadap pendidikan, keadaan fisik mereka yang sedikit menghambat proses belajar mengajar. Jika sudah lelah mereka akan mengeluh. Kalau sudah lelah mereka akan beristirahat. Biasanya kalo dari anaknya kondisi fisiknya. Mereka mau belajar, biasanya karena abis pengobatan atau biasanya tengannya diinfus jadi mereka ga bisa nulis padahal mereka mau nulis. Jadi kita usulin aja kakak aja yang nulis yah, tapi kamu yang sebutin jawabannya, jadi lebih ke situ aja solusinya.</p> <p>Kalo dari pihak tutornya sendiri itu biasanya lebih banyak anak nih mau belajar tapi tutornya cuma 1, sendiri gitu. Jadi yang lainnya ga bisa ditinggal, ada anak yang rebutan, rewel, biasanya itu yang menghambat. Ada juga yang tadi, misalnya anaknya tiba-tiba marah-marah. Biasanya sih kita udah diwanti-wanti sama ibunya habis masuk obat ini.nah biasanya masing-masing obat itu ada efeknya. Klo udah bereaksi biasanya kita serahin dulu ka mamanya gitu. Trus ada juga dari pihak pasien nih yang masih baru, jadi belum kenal kita. Pasien baru cenderung berdiam diri dan malu-malu menuju perpustakaan.</p>	<p>Semangat anak-anak seharusnya tidak dijadikan sebuah kendala.</p> <p>Kendala yang sebenarnya ialah kurangnya staf perpustakaan yang menangani anak sehingga pelayanan tidak maksimal</p>
	Solusi (CL 14.13)	<p>Kendala yang ada paling hanya kondisi anak yang lemah. Anak-anak tersebut sangat bersemangat melakukan berbagai aktivitas. Biasanya anak mengeluh jika kelelahan. Jika sudah lelah, kami menganjurkan agar mereka beristirahat. Untuk pasien baru, biasanya mereka malu-malu dan berdiam diri dahulu, kemudian kita kunjungi kamarnya, kemudian kita jelaskan pada orang tuanya tentang program Sekolahku dan mulai melakukan pendekatan personal pada anak tersebut. Sebelum memulai belajar, kami selalu melakukan survei ke kamar-kamar, jika pasien tidak dapat belajar di perpustakaan, maka tutor akan menemaninya belajar di kamar.</p>	<p>Kendala hanya dari anak, staf perpustakaan menganjurkan anak agar beristirahat sehingga tetap terjaga kesehatannya.</p>

Hari/ Tgl : Selasa, 25 Mei 2009  
 Tempat : Ruang YOAI Lantai 4 RSKD  
 Waktu : 13.30 – 14.20  
 Kegiatan : Wawancara

N o	Tema	Peristiwa	Interpretasi
15	Latar belakang pendirian Perpustakaan Anak RSKD (CL 15.01)	<p>T : Apa latar belakang yayasan ini mendirikan perpustakaan anak di RSKD?</p> <p>KTK : Kami pernah ke Belanda karena anak kami di sini juga menderita kanker. Yang kita dapet di sana itu biasanya kalau ruang anak itu ya gitu, ada perpustakaannya, ada ruang bermainnya gitu. Karena apa? Karena anak-anak kita itu kan kalau berobat kanker dikasih schedule pengobatan buat 2 tahun jadi begitu dia didiagnosis dai sakit kanker dia dikasih protokol pengobatan buat 2 tahun ya kalau di sini dikasih tu setahun. Nah biasanya itu 3 bulan pertama di RS itu gemana caranya supaya si anak ga bosan. Itu juga menentukan loh. Jadi dibikin suasana yang bikin mereka betah, yaitu tadi</p>	<p>Ruang perpustakaan dan ruang bermain merupakan dua tempat yang disukai anak agar anak merasa betah selama berada di RS.</p> <p>Pengalaman para orang tua pasien yang anaknya berobat di Belanda</p>

		<p>dengan ada ruang mainnya ada ruang perpustakaan git. Awalnya begitu.</p> <p>Nah pas sampai sini pas kita bikin itu kan ini dulu pusat kanker nasional dulu bagian anaknya dulu ga ada. Pasien anaknya juga jarang paling banyak 3 orang. Terus kita pengen bikin pokoknya di salah satu lantai ada ruang rawat anak. Akhirnya kita dikasih Cuma ¼ wing ini. Yaudah kita renovasi dengan ruang yang ada kita rubah suasanannya dibikin seperti itu kan ada ruang bermain ada ruang perpustakaan git. Di perpustakaan itu ga hanya buku aja tapi juga komputer. Nah jadi anak bisa belajar di situ.</p> <p>Pengobatan kanker itu ga hanya medis ajah ko, tapi dari segi psikologisnya juga sangat membantu. Klo dia seneng, <i>happy</i>, semangat jadi itu kan membantu semangat sembuhnya lebih besar gitu. Anak akan menyembuhkan dirinya sendiri dengan semangatnya itu tadi. Medis hanya berperan sekitar 40% dan sisanya adalah psikologis anak tadi.</p>	<p>membuat mereka ingin menerapkan konsep seperti di rumah sakit tersebut.</p> <p>Mereka merasakan manfaat yang sangat besar dengan adanya semangat pasien anak yang ceria karena mereka dapat beraktivitas di perpustakaan maupun ruang bermain.</p> <p>Mereka bersungguh-sungguh menerapkan program yang ada di rumah sakit tersebut namun tetap menyesuakannya dengan keadaan di sini.</p>
--	--	--	---